PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA INTEGRATIF KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

Firdausi Qomariyatun Fitri

NIM. T20194087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2026

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA INTEGRATIF KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperolah
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Firdausi Qomariyatun Fitri
NIM. T20194087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JUNI 2026

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA INTEGRATIF KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperolah
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Firdausi Qomariyatun Fitri
NIM. T20194087

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NIP. 197807162022321201

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA INTEGRATIF KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperolah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Rabu
Tanggal: 10 Juni 2026

Tim Penguji:

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Hartono, M,Pd.	**Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd.**
NIP. 198609022015031001	NIP.198611172023212032

Anggota:

1. **Dr. Ahmad Winarno, M.Pd.I** (.....)
2. **Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I** (.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَهُوَ الَّذِيْ خَلَقَ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَۗ كُلٌّ فِيْ فَلَكٍ يَّسْبَحُوْنَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edarnya." (QS. Al-Anbiya: 33).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Bandung: 2010) 324.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi penyayang. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur saya karena telah memberikan kemudahan hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini mendapat Ridho-Nya. Saya persembahkan karya ini kepada orang yang saya sayangi dan kasihi:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta (Yani Hartanto) dan Ibunda tercinta (Ruwaida) yang telah memberikan dukungan dengan penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta mendoakan yang tiada henti-hentinya, semoga apa yang menjadi harapan keduanya dapat terwujudkan, selalu diberikan keberkahan hidup serta diberikan umur yang panjang dan barokah. Aamiin Allahumma Aamiin.
2. Saudara kandung saya, kakak pertama (Herman Efendi) yang telah memberikan pelajaran hidup, yang amat sangat berarti dalam hidup saya dan mungkin tidak akan pernah saya dapatkan dari orang lain. Kakak kedua saya (Pingkan Ayu Habiba) yang senantiasa selalu ada untuk memberikan motivasi, kasih sayang serta dukungan secara penuh. Dan Adik saya (M Yazid Bustomi) yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan doa yang tiada henti. Semoga apa yang sedang mereka usahakan selalu diberi kemudahan dan selalu dalam lindungan Allah. Aamiin.
3. Sepupu serta sahabat terkasih (Ummi Yulia Shinta) dan (Istiyadatul Halimiyah) yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan segala keluh kesah saya, yang senantiasa membantu dan menemani pada setiap keadaan, yang selalu ada pada setiap suka dan duka. Semoga dalam lindungan Allah SWT, diberi keberkahan hidup dan kelancaran serta kemudahan pada setiap usahanya. Aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Integratif Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember". Sholawat serta sala semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni addinul Islam. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini didukung oleh banyak pihak tentunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. selaku Koordinator Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus Validator Ahli Materi yang telah bersedia memberikan waktu, bimbingan, motivasi, serta arahan, dan terimakasih telah memudahkan setiap langkah penulis untuk melancarkan proses dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan selalu memberi bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi serta doa kepada penulis, terimkasih telah memudahkan setiap langkah penulias dari awal hingga akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mohammad Kholil, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan, serta nasihat dan motivasi dari awal penulis menjadi mahasiswa hingga akhir.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Bapak Muhammad Junaidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Validator Ahli Media yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahannya dalam penyusunan produk yang dibuat dalam skripsi ini.
8. Segenap Dosen Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, semoga ilmu yang telah ditularkan kepada saya dapat menjadi ilmu yang berokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.
9. Ibu Vivi Triana, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di instansi yang dipimpinnya.
10. Ibu Nida'ul Hasanah, S.Pd.I. selaku Guru Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama penelitian.
11. Siswa-siswi kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember yang sudah berkenan membantu dan berkontribusi sebagai subjek dalam penelitian.
12. Segenap keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember yang telah membantu memberikan informasi serta kelancaran untuk penelitian skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terimakasi yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis megharapakan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, Rabu 10 Juni 2026

Penulis,

Firdausi Qomariyatun Fitri
NIM. T20194087

ABSTRAK

Firdausi Qomariyatun Fitri, 2026: Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Integratif Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember
Kata Kunci: Modul Pembelajara, Pendidikan Pancasila, Integratif.

Pendidikan karakter dan nilai-nilai kebangsaan merupakan dua elemen yang saling melengkapi dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang beriman, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran Pendidikan Pancasila dan mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki ketertarikan yang sangat erat, namun keduanya seringkali diajarkan yang sangat erat, namun keduanya seringkali diajarkan secara terpisah sehingga peserta didik kurang mampu menangkap keterpaduan nilai yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila integratif kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember, (2) mengetahui tingat kevalidan modul yang dikembangkan berdasarkan penilaian para validator, (3) mengetahui tingkat kelayakan modul berdasarkan respons pengguna, dan (4) mengetahui tingkar keefektifan modul dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).* Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I MI Al Azhar Ajung Jember. Kelayakan produk diuji melalui validasi ahli media, ahli materi ahli pembelajaran (pendidik), kelayakan modul diuji melalui keterlakasananya proses pembelajaran di kelas, sedangkan keefektifan dianalisis menggunakan peningkatan skor belajar dan perhitungan N-Gain menurut teori hasil belajar kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kevalidan modul pembelajaran berdasarkan ahli media memperoleh skor 84% dengan kriteria sangat valid, ahli materi 84% dengan kriteria sangat valid, dan ahli pembelajaran sebesar 98% dengan kriteria sangat valid, dengan rata-rata keluruhan sebesar 88,6% yang termasuk kategori sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan telah memenuli kelayakan dari segi desai, tampilan, serta kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping yang represetatif. (2) kelayakan modul pembelajaran bedasarkan skor keterlaksanaan pembelajaran mencapai 97% dengan kategori sangat layak. Temuan ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran layak digunakan oleh guru maupun peserta didik, mudah dalam penggunaannya, dan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik selama proses pembelaran berlangsung. (3) keefektifan modul pembelajaran ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, di mana rata-rata nilai *pre-test* sebesar 67,9 meningkan menjadi 91,3 pada *post-test* dengan nilai N-Gain sebesar 0,74 dengan kategori tinggi atau 74,7% dengan kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran mampu membantu peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 14
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan 14
D. Spesifikasi Produk 15
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan 15
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengembangan 16
G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional 17
BAB II KAJIAN PUSTAKA **19**
A. Penelitian Terdahulu 19
B. Kajian Teori 29
BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN **50**
A. Model Penelitian dan Pengembangan 50
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan 52
1. Analisis *(Analyze)* 52
2. Desain *(Design)* 53
3. Pengembangan *(Development)* 53
4. Penerapan *(Implementation)* 54
5. Penilaian *(Evaluation)* 55

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Uji Coba Produk 55
D. Desain Uji Coba 55
1. Subjek Uji Coba 56
2. Jenis Data 58
3. Instrumen Pengumpulan Data 58
4. Teknik Analisis Data 65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN 69
A. Penyajian Data Uji Coba 69
B. Analisis Data 89
C. Revisi Produk 95
BAB V KAJIAN PRODUK DAN SARAN 98
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi 98
B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi Produk, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut 106
C. Kesimpulan 109
DAFTAR PUSTAKA 111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu 24
Tabel 3.1 Aspek Ahli Media 60
Tabel 3.2 Aspek Ahli Materi.....61
Tabel 3.3 Tabel Aspek Ahli Pembelajaran 62
Tabel 3.4 Respon Peserta Didik.....64
Tabel 3.5 Skala Likert 67
Tabel 3.6 Persentase Kelayakan.....68
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik 3 Tahun Terakhir 69
Tabel 4.2 Kondisi Ruang Kelas dan Lainnya 70
Tabel 4.3 Data Guru dan Tenaga Pendidik 70
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana Pendidikan 70
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Media.....79
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi 80
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran 81
Tabel 4.8 Hasil *Pretest* Peserta Didik 85
Tabel 4.9 Hasil *Posttest* Peserta Didik 87
Tabel 4.10 Rekap Hasil Validasi 3 Ahli 89
Tabel 4.11 Kategori Persentase Nilai Kevalidan 90
Tabel 4.12 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain 92
Tabel 4.13 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain 92
Tabel 4.14 Data Hasil Pengukuran N-Gain *Score* 93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model ADDIE 51
Gambar 3.2 Desain Uji Coba Produk 56
Gambar 4.1 Wawancara Dengan Guru Kelas I 73
Gambar 4.2 Modul Pembelajaran Yang Dikembangkan 78
Gambar 4.3 Peserta Didik Menggunakan Modul Pembelajaran 78
Gambar 4.4 Peserta Didik Mengerjakan Soal *Pretest* 85
Gambar 4.5 Peserta Didik Mengerjakan Soal *Posttest* 85

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernayataan Keaslian Tulisan 117
Lampiran 2 Matrik Penelitian 118
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....123
Lampiran 4 Pedoman Penelitian Wawancara 124
Lampiran 5 Modul Ajar 126
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....132
Lampiran 7 Surat Pemberian Izin Penelitian 133
Lampiran 8 Surat Permohonan Validator Ahli Media 133
Lampiran 9 Lembar Instrumen Angket Validasi Ahli Media 134
Lampiran 10 Surat Permohonan Validator Ahli Materi.....138
Lampiran 11 Lembar Instrumen Angket Validasi Ahli Materi.....139
Lampiran 12 Lembar Instrumen Angket Respon Guru.....142
Lampiran 13 Lembar Instrumen Angket Respon Peserta Didik 145
Lampiran 14 Lembar Soal Pre-Test 147
Lampiran 15 Lembar Soal Post-Test.....148
Lampiran 16 Jurnal Kegiatan Penelitian.....149
Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Penelitian 150
Lampiran 18 Biodata Penulis.....151

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama bagi kehidupan manusia yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupana manusia itu sendiri, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dan menjalankan tugasnya sebagai khalifah di mukan bumi. Secara alami juga pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat ditinggalkan dan diabaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata "didik" (mendidik) yang artinya; memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir. Pendidikan diartikan sebagai proses perbuatan dan cara mendidik.[1] Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan disebut *"to educate"* yang artinya memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di dalam ranah kognitif mencakup tumbuh dan berkembangnya kecerdasan serta kemampuan intelektual akademik peserta didik. Dalam ranah afektif mencakup pada terbentuknya karakter kepribadian peserta didik. Sedangkan cakupan pada ranah psikomotorik adalah keterampilan, baik keterampilan vokasional (praktik) maupun keterampilan perilaku peserta didik. Dengan ini, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran, terkonsep serta terencana untuk memberikan pembinaan dan bimbingan pada perubahan peserta didik menuju arah yang lebih positif.[2]

Pendidikan dapat dijadikan sebagai suatu hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan yang dicapai dalam melaksanakan proses pendidikan, untuk mengubah pola pikir seseorang dalam menjalani proses kehidupan. Oleh

[1] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan (diakses 25 Februari 2023, 16.33 WIB)

[2] Aulia Nur Hayati and Lailatul Usriyah, *"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MENURUT ABDUL MAJID DAN DIAN ANDAYANI"* (Jember, June 1, 2020), https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i1.5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sebab itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan antar individu dengan individu lainnya untuk mencapai tujuan. Proses tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.[3] Tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan setiap jenis kegiatan pendidikan (bimbingan, pembelajaran, pelatihan), tujuan-tujuan lembaga pendidikan dan non-pendidikan, serta tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan merupakan sebagian dari tujuan hidup, yang mampu mendukung terhadap pencapaian tujuan-tujuan hidup.[4]Dalam ajaran agama Islam menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim tanpa adanya batasan usia dan orang-orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu (Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis) lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."*[5]

Dalam perkembangannya pendidikan berjalan seiring dengna perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga kualitas

[3] S., Nur, Taslim D. Ujud, *"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI SMAN 10 KOTA TERNATE PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN*," *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47.

[4] Redja Mudyahardjo, . . *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). H. 12.

[5] https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan kemajuan zaman. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan generasi bangsa. Pembelajaran juga tidak hanya berfokus pada hasil namun juga pada proses pembelajaran. Pendidikan yang dibangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi di dalam diri peserta didik agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligun tantangan global, tanpa rasa tertekan. Pendidikan yang dibangun harus mampu mendorong peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, memiliki rasa percaya diri yang tingga dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Sehingga pendidikan tidak hanya berhenti pada materi di kelas saja tetapi juga dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.[6]

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, menyatakan bahwa: "Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pada Bab 11, Pasal 39 ayat 2, dijelaskan bahwa: "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian pada Pasal 40, ayat 2, menjelaskan bahwa: "Pendidi dan tenaga kependidikan berkewajiban; menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi keteladanan dan menjaga nama baik lembaga,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Yulia Siska, *Pembelajaran IPS MI/SD*, 1st ed. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018). H. 6.

profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya". [7]

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan memberntuk karakter bangsa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agara menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab.[8]

Dari rumusan tersebut dapat kita lihat bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membangun karakter yang mulia pada peserta didik. Berbicara mengenai karakter yang merupakan hal sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Salah satu karakter manusia yang dapat membedakan dengna mahkluk lainnya adalah akhlak yang mulia.

Akhlak merupakan gambaran kepribadian seseorang. Dalam Islam akhlak bukanlah moral yang kondisional dan situasional, akan tetapi akhlak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[7] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://jdih.kemdibud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun_nomor020. (diakses 25 Februari 2023, 18.09 WIB)

[8] Abdul Kholiq et al., "*PENANAMAN NILAI-NILAI BUDAYA ISLAMI MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN," JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 3, 2023., Vol. 3 No. 3 (2023). 480-501. https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/socialscience/article/view/527

yang benar memiliki nilai mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku dalam segala aspek kehidupan kapan dan di mana saja. Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki apabila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, di mana Al-Qur'an dan Sunnah merupakan dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak dalam Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrah manusia, karenany pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Merupakan misi utama kerasulan nabi Muhammad SAW., adalah untuk menyempurnakan akhlak. Allah SWT., berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *"Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (*QS. Al-Ahzab 33:21)[10]

Dalam konteks pendidikan, ayat tersebut mendandung dua isyarat. *Pertama,* bahwa tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW., adalah untuk menyempurnakan akhlak. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan akhlak yang mulia. *Kedua,* beliau tidak membuang begitu saja tradisi baik yang berlaku di masyarakat setempat. Hal ini terlihat dalam penggunaan istilah "menyempurnakan" bukan "mengganti". Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak beliau adalah "memelihara" yang lama, dan mengambil yang baru, yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[9] Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, 1st ed. (Bandung: TrustMedia, 2020). 1
[10] Al-Qur'an dan Terjemah Surah Al-Ahzab ayat 21.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidika akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa dalam upaya mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlakul karimah. Namun dengan perkembangan global yang sangat pesat, fenomena kehidupan dunia pendidikan memberikan potret yang jelas terjadi bahwa Indonesia saat ini sedang mengalami krisis akhlak. Krisis akhlak ini sangat bertolak belakang dengan kemajuan di bidang teknologi. Teknologi semakin maju sedangkan moralitas kehidupan semakin terjadi degradasi yang luar biasa. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak. Dewasa ini manusia hanya mengejar materi tanpa menghiraukan nilai spiritual sehingga tidak ada yang dapat mengendalikan sikap, kebiasaan, atau akhlak mereka.[11]

Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan peserta didik. Di antaranya adalah; *pertama,* longgarnya pegangan terhadap ajaran agama. Sudah menjadi tragedi di dunia maju, di mana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak kepercayaan terhadap Tuhan tinggal simbol semata, larangan-larangan dan perintah-perintah Tuhan tidak diindahkan lagi. *Kedua,* kurang efektifnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh ketiga institusi ini tidak berjalan sebagaimana mestinya (normatif) atau yang sebisanya (objektif). Dengan begitu ketiga instansi ini harus berjalan beriringan dalam pendidikan atau pembinaan akhlak. *Ketiga,* derasnya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis. Seperti banyak informasi yang kita ketahui melalui beberapa media cetak atau elektronik (televisi), dalah satunya tentang anak-anak sekolah menengah yang ditemukan oleh gurunya atau polisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11]Nur Fitri Amalia and Dewi Halimatus Zuhro, *"Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah,*" *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (February 12, 2022): 2370–79, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2450.

mengantongi obat-obatan terlarang. Hal tersebuut merupakan barang atau benda yang terindikasi dengan penyimpangan moral. Gejala penyimpangan tersebut terjadi karena pola hidup yang semata-mata mengejar kepuasan materi, kesenangan hawa nafsu, dan tidak mengindahkan nilai-nilai agama. *Keempat,* belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Pemerintah yang diketahui memiliki kekuasaan *(power),* kekayaan, teknologi, sumber daya manusia, dan sebagainya nampaknya belum menunjukkan kemauan sungguh-sungguh untuk melakukan pembinaan akhlak bangsa.[12]

Lingkungan pendidikan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan peserta didik; dari aspek jasmani maupun rohani. Ki Hajar Dewantara menjelaskan 3 lingkungan (Tripusat Pendidikan) yang mempunyai pengaruh edukatof terhadap anak lingkungan tersebut diantaranya lingkungan keluarga (non formal), lingkungan sekolah (formal), dan lingkungan masyarakat (in formal). Lingkungan keluarga memiliki pengaruh edukatif dari cara orang tua mendidik. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh edukatif melalui implementasi kurikulum di sekolah tersebut, metode pembelajaran yang digunakan, hubungan antar guru, peserta didik dan teman di kelas. Sedang lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh bagi edukasi peserta didik seperti kegiatan kemasyarakatan, media massa (radio, televisi, media sosial, dan lain sebagainya) serta teman sebaya.[13]

Pendidikan akhlak pada anak menjadi bagian dari pendidikan yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam dunia pendidikan. Pendidikan akhlak dapat dijadikan tolak ukur tinggi rendahnya seseorang. Seseorang hendak dinilai bukan sebab jumlah hartanya, keelokan paras serta kedudukan yang tinggi. Allah SWT., akan memperhitungkan hamba-Nya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Nur Fitri Amalia & Dewi Halimatus Zuhro. *Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah.* (2022). 2371.

[13] Siti Dawiyah Farichah and Emiliano, I. S. Neima, *"Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Siswa. Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 9, no. 1 (2024): 35–52. https://doi.org/10.55187/tarjpi.v9i1.5621

dari tingkatan ketakwaan serta amal baik yang dikerjakannya. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak seharusnya diberikan kepada anak sedini mungking supaya anak terbiasa dengan perilaku yang baik.

Lingkungan pendidikan adalah salah satu tempat pertemuan berbagai watak; ada yang berwatak baik dan buruk. Dan tentunya peserta didik juga memeliki kondisi pribadi yang berbeda-beda; ada yang aktif dan lemah secara pemikiran, pendiam dan sebagainya. Dari beberapa sifat dan perilaku serta kondisi peserta didik yang sedemikian rupa, interaksi antar peserta didik juga akan mempengaruhi kepribadian setiap peserta didik. Dengan demikian, lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi jiwa peserta didik.[14]

Pendidikan agama islam merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keagamaan peserta didik adalah melalui penerapan budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya religius di sekolah merupakan cara berpikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman). Budaya religius sekolah pada hakikatnya merupakan perwujudan dari nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.[15]

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari seperti; pembiasaan shalat Dhuha, hafalan surah pendek, shalat Dhuhur berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Adanya kegiatan-kegaiatan tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pembentukan akhlak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, 1st ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2019). H. 110

[15] S. H. Mutaassifih and A. Winarno, *"The Effect of The Application of Religious Culture on The Religious Quality of Madrasah Ibtidaiyah Student,"* *Journal of Teaching and Educational Management* 1, no. 1 (June 18, 2022): 1–16. https://permadani.amiin.or.id/index.php/permadani/article/view/5

peserta didik dapat dipengaruhi dari beberapa faktor lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik terutama tingkat sekolah dasar.[16]

Karakter yang baik perlu ditanamkan supaya membentuk akhlak yang terpuji dalam diri seseorang. Pembentukan karakter juga merupakan perwujudan dari ketauladanan Nabi Muhammad SAW. Yakni; *Pertama, Siddiq* yang berarti benar dalam berbicara, bertindak serta bersikap. *Kedua, Amanah* yang berarti dapat dipercaya, baik dari ucapak maupun perilakunya. *Ketiga, Tabligh,* yang berarti menyampaikan dengan baik dan profesional, tidak menambahkan dan melebihkan. Dan yang *keempat* adalah *Fathanah,* yang berarti cerdas; maksud dari cerdas yakni tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas dalam pengendalian emosi dan menjadikan dirinya penyelesai masalah dalam permasalahan pribadi dan berbagai permasalahan umat muslim.[17] Untuk mewujudkan akhlak yang terpuji tersebut dibutuhkan pendidikan yang dimulai sejak dini mulai dari bangku sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah diperlukan suatu metode yang dapat menggugah jati diri peserta didik menjadi jiwa yang berkepribadian baik. Banyak cara yang bisa diterapkan, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak terhadap semua mata pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang tidak hanya mampu mengantarkan peserta didik pada ketercapaian kognitif saja, tetapi juga ketercapaian pemahaman dan pemahaman nilai-nilai Islami.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16]Nada Shofa Lubis, *"Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan,*" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (July 4, 2022): 137–56, https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847.

[17] Aulia Nur Hayati dan Lailatul Usriyah, *Implementasi Pendidikan Karakter. 47-61*

[18]Mohammad Kholil, *Matematika Akhlak: Internalisasi Sikap-Sikap Terpuji (Akhlak Mahmudah) Dalam Sistem Bilangan Melalui Strategi Analogi.* LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 1, No 2, Oktober 2018. 50-64. http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/Laplace/article/download/151/163

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik di semua tingkatan pendidikan formal. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik, pelajarab Pendidikan Pancasila berupa materi-materi seperti Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD RI) Tahun 1945. Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).[19] Pendidikan Pancasila dapat mewujudkan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut guru hendaknya mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk melibatkan peserta didik daldam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendidikan diharapkan mampu berkreatif dan inovatif dalam pelakasanaan pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan saat ini, menumbuhkan motivasi siswa merupakan komponen penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, khususnya di tingkat sekolah dasar. Para ahli menekankan bahwa peserta didik usia dini seringkali membutuhkan lebih dari sekadar penjelasan verbal atau bacaan buku teks untuk benar-benar memahami konsep dan tetap terlibat aktif di kelas.[20]

Pendidikan yang kreatif dan inovatif dapat memberikan asupan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut tentu menjadi suatu tantangan yang besar bagi seorang pendidik dalam dunia pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan bagi seorang pendidik adalah menyiapkan dengan matang segala bentuk fasilitas, perlengkapan, materi, perangkat pembelajaran, dan strategi pembelajaran.

Pendidik mempunyai pengaruh besar dalam pembelajaran. Guru dituntut memeiliki kemampuan yang dapat mengantarkan peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[19] Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang.* Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol.1 No.2. 2020. 418-430, https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang.

[20] Hartono, Ningsi, Shahzadi Hina. *Developing Interactive Learning to Enhance Elementary School Students' Learning Motivation. Journal of Primary Education,* Vol 6, No 1, 2025, 81-96. https://doi.org/10.35719/educare.v6i1.291.

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu guru juga berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam rangka mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana yang yang dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 bahwa peserta didik adalah setiap orang yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.[21] Agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal, maka guru perlu memiliki kreatifitas dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan mengembangkan bahan ajar atau media pembelajaran.

Salah satu bentuk kesiapan yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman yang dapart digunakan oleh pendidik dalam mengajar. Adapun bentuk perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh pendidik yaitu kurikulum pelaksaan pembelajaran. Pendidikan di sekolah dasar tentunya menggunakan kurikulum yang memuat beberapa komponen di dalamnya seperti tujuan, isi, dan materi pelajaran yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, melalui kurikulm yang digunakan pendidik dapat menjadikan kurikulum sebagai acuan dalam memandu proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur pembelajaran peserta didik itu sendiri.[22] Kurikulum Merdeka ini tidak hanya dirancang dan difokuskan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler saja, akan tetapi kurikulum ini juga dirancang dengan berbasis projek penguatan Pancasila yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[21] Nino Indrianto and Kurniawati, "*Developing Pop-Up Book Based Media To Improve The First Grader Students' Learning Achievement on The Theme of Natural Event of Min 4 Jember*," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA* 5, no. 2 (February 17, 2020): 279–91, https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13836.

[22] Utami Maulida, "*PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA,*" *Agustus* 5, no. 2 (August 2, 2022): 132–38, https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi.

ditentukan sebesar 20% bahan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini seperti, modul, kalender akademik, asasmen, ATP, CP, dan sebagainya.[23]

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai alat bantu dalam menerapkan pembelajaran dalam ruang kelas bahan ajar dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis, dengan kata lain bahan ajar yang berisikan materi-materi, metode, batasan-batasan, serta tata cara evaluasi yang disusun secara sistematis oleh seorang guru, sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Pengembangan bahan ajar sangat berpengaruh kepada banyak hal yang dimulai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam belajar, mempermudah peserta didik dalam memahami isi pembelajaran yang disajikan tanpa rasa bosan. Bahan ajar menjadi salah satu komponen penting dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi bagian yang memberikan sumber ajar yang bersifat khusus maupun bersifat umum, yang kemudian dapat dimanfaatkan dalam kepentingan pembelajaran.

Pada sekolah dasar berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) pembelajaran Pendidikan Pancasila dan pembelajaran agama masih diajarkan secara terpisah. Begitu juga dengan buku pedomannya, sedangkan materi keislaman berhubungan erat dengan pendidikan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penggabungan antara materi umum yang telah disusun oleh Kemendikbud dan materi keislaman yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist akan bermanfaat untuk mendidik peserta didik menjadi generasi yang berakhlakul karimah berdasarkan nilai-nilai keislaman melalui bahan ajar berupa modul membutuhkan suatu materi yang sesuai dan dapat mengintegrasikan materi akhlakul karimah dengan sub materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu sub materi yang terdapat pada jenjang kelas 1 SD/MI yaitu; materi bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan" yang memuat materi mengenai kegiatan sehari-hari peserta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, "*Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 7, 2022): 7174–87, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431.

didik, dari pagi hingga malam hari. Materi tersebut sesuai jika diintegrasikan dengan materi pembelajaran akidah akhlak sehingga peserta didik secara konkret menerapkan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk menanamkan dan meningkatkan kebiasaan membaca sejak dini dan berfikir kritis pada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal pada Agustus 2023 lalu peneliti menemukan beberapa peristiwa yang menunjukkan kelemahan adab dan akhlak, sehingga hal tersebut bisa disebut fenomena krisis akhlak yang terjadi pada peserta didik di MI Al Azhar Ajung, seperti kurang disiplinnya dalam kegiatan belajar, misalnya masih banyak peserta didik yang keluar masuk ketika pembelajaran berlangsung, terdapat peserta didik yang sering mem-*bully* teman-temanya, bertutur kata dan bertingkah laku tidak sopan terhadapa guru maupun orang yang kebih tua di atasnya. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan oleh guru dan lembaga pendidikan. Peneliti melaksanakan pra-observasi dengan tujuan ingin mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru-guru untuk menangani masalah berkaitan dengan akhlak peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembiasaan setiap pagi sebalum masuk kelas, shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Upaya tersebut sedikit demi sedikit membantu pendidik untuk mengembangkan akhlak mulia peserta didik.[24]

Hasil dari pra-observasi dan wawancara yanng dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Nida'ul Hasanah sebagai guru kelas 1 MI Al Azhar Ajung mendapat informasi bahwasannya bahan ajar yang digunakan oleh pendidik hanya buku paket dari pemerintah dan LKS saja. Dalam bahan ajar tersebut belum menunjukkan adanya keterkaitan dengan kajian-kajian Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kriteria ketuntasan pada beberapa

[24] Observasi awal di MI Al-Azhar Ajung, Agustus 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

materi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang berkaitan dengan moral dan akhlak peserta didik masih terbilang rendah.[25]

Uraian tersebut mendasari perlunya sebuat penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Integratif Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember". Penelitian ini dirasa penting karena belum adanya ketersediaan bahan ajar yang terintegrasi keislaman, dan mata pelajaran keagamaan umumnya diajarkan terpisah, sehingga perlu dikembangkan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila yang akan diintegrasikan dengan nilai-nilai akidah akhlak terutama pada materi bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan" agar pembelajaran yang terlaksana bukan hanya dari aspek intelektualitas saja tetapi juga dari aspek religius sebagai aplikasi dari kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Modul pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan spiritualitas peserta didik dan pendidik untuk menambah inovasi dan variasi baru modul yang dikembangkan serta menambah pengetahuan peserta didik tentang akhlak mulia yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu pendidik untuk menjadikan referensi dalam upaya mengembangkan akhlak peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Integratif kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember?
2. Bagaimana kevalidan Pengembangan Modul Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Pancasila Integratif Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember?
3. Bagaimana kelayakan Pengembangan Modul Pembelajaran Integratif Pendidikan Pancasila Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Nidaul Hasanah, Wawancara pra observasi guru kelas 1 MI Al Azhar Ajung, Agustus 2023

4. Bagaimana keefektifan Pengembangan Modul Pembelajaran Integratif Pendidikan Pancasila Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Menghasilkan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Integratif kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember?
2. Mendeskripsikan kevalidan produk berupa Modul Pembelajaran Integratif Pendidikan Pancasila Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.
3. Mendeskripsikan kelayakan Modul Pembelajaran Integratif Pendidikan Pancasila Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.
4. Mendeskripsikan keefektifan Modul Pembelajaran Integratif Pendidikan Pancasila Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.

D. Spesifikasi Produk

1. Modul yang dikembangkan berbentuk buku paket berukuran 21x27 cm dan berwarna. Modul pembelajaran terdapat pandua penggunaan modul, materi, contoh soal, uji kompetensi dan penilaian diri.
2. Fokus pada materi bab 2 “Aku Patuh Pada Aturan” sesuai dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka yang terintegrasi Akidah Akhlak. Materi akidah akhlak yang dikembangkan berupa perilaku jujur, syukur, disiplin, amanah, mandiri dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada Al-Qur’an dan hadist.
3. Modul ini disusun secara sistematis dan dikemas secara rinci berdasarkan Kurikulum Merdeka.
4. Modul ini diharapkan dapat menimbulkan minat baca peserta didik dengan meliputi; 1) kosakata yang mudah dipahami, 2) gambar yang menarik, 3) gaya penulisan yang komunikatif dan semi formal, 4) pola belajar yang fleksibel, serta 5) latihan-latihan dan cara pengerjaannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun susunan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak yaitu: 1) cover luar dan cover dalam, 2) kata pengantar, 3) petunjuk penggunaan modul, 4) daftar isi, 5) uraian materi, 6) materi integrasi, 7) refleksi, 8) aktivitas, 9) contoh soal dan pembahasan, 10) uji kompetensi, 11) asesmen kompetensi minimum, 12) penilaian diri, dan 13) daftar pustaka.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Adapun pentingnya pengembangan modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Modul berintegrasi nilai-nilai akidah akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga dapat memberikan pengetahuan pada peserta didik secara utuh mengenai akhlak dan adab pada uraian materi.
2. Pengembangan modul pembelajaran secara mandiri oleh pengajar dapat meningkatkan kreativitas guru.
3. Menanamkan nilai-nilai akhlak serta belajar mandiri kepada peserta didik sejak dini.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian dan pengembangan ini, memiliki beberapa asumsi serta keterbatasan, yakni:

1. Asumsi

Penelitian mengenai Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Akidah Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember, peneliti berasumsi bahwa:

a. Modul yang dikembangkan layak untuk diuji cobakan ke peserta didik.
b. Bahan ajar modul dapat menambah referensi bagi guru dan peserta didik.
c. Peserta didik mampu belajar mandiri dengan menggunakan modul tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

d. Pengembangan modul cukup banyak namun masih menarik untuk dikembangkan.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Di samping beberapa asumsi yang telah disebutkan di atas, peneliti juga merasa bahwa dalam penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan, di antaranya:

a. Pengembangan modul pembelajaran ini hanya memuat materi bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan"
b. Implementasinya hanya pada satu lembaga saja.
c. Modul ini berfungsi untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlaku bersifat verbal serta mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta didik maupun guru sehingga modul ini bukanlah sumber utama.
d. Langkah pengembangan modul ini tidak memberikan umpan balik kepada peserta didik sehingga pendidik diharuskan mampu untuk mengembangkan umpan balik sesuai dengan kondisi pembelajaran.

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat pada judul ini, maka perlu dijelaskan definisi operasional dari beberapa istilah yang ada, berikut penjelasan istilah tersebut:

1. Pengembangan Modul

Pengembangan modul dalam penelitian ini adalah serangakaian proses ilmiah yang dilakuakan secara sistematis untuk merancang, memperoduksi, dan mengevaluasi modul pembelajaran Pendidikan Pancasila yang valid, praktis, dan efektif, menggunakan model pengembangan ADDIE yang digunakan untuk merancang sistem pembelajaran. ADDIE memiliki lima alur tahapan di antaranya analisis *(Analyze)*, desain *(Design)*, pengembangan *(Design)*, pengembangan *(Development)*, implementasi *(Implementation)*, dan evaluasi *(Evaluation)*. Model ini merupakan model sebuah konsep

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengembangan produk pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

2. Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Modul pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam penelitian adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan mandiri, memuat materi, aktivitas belajar, dan evaluasi yang berlandaskan nilai-nilai pancasila sebagai ideologi bangsa, disusun khusus untuk peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah dengan penyajian yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 6-7 Tahun.

3. Pembelajaran Integratif

Pembelajaran Integratif dalam penelitian ini adalah pendekatak pembelajaran yang memadukan materi Pendidikan Pancasila dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah, sehingga peserta didik tidak hanya mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dalam perspektif Islam secara terpadu dan bermakna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian terdahulu dijadikan sebagai salah satu acuan atau referensi dalam pelaksanaan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk memperluas wawasan teoritis serta memperkuat kajian dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

a. Reni Oktavia. 2025. Skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Asmaul Husna pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Cinta Qur'an Islamic School Tanjung Balik".[26]

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang mencakup 4 tahapan; pendefinisian *(define),* perancangan *(design),* pengembangan *(Development),* dan desiminasi *(deciminate),* namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja dan mengetahui kepraktikalitas modul yang peniliti rancang. Instrumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini berupa lembar validasi instrumen, lembar validasi produk, dan lembar validasi praktikalitas.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran terintegrasi asmaul husna pada materi nilai-nilai Pancasila yang dikaitkan dengan asmaul husna di kelas V SDIT Cinta Qur'an Islamic School Tanjung Balik. Hasil validasi instrumen diperoleh dengan rata-rata 84,4% dikategorikan sangat valid dari aspek format angket, bahasa, dan pernyataan dalam angket. Sedangkan hasil validasi produk diperoleh dengan rata-rata 84,4% dikategorikan sangat valid dari aspek

[26] Reni Oktavia et al., *"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI ASMAUL HUSNA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDIT CINTA QUR'AN ISLAMI SCHOOL TANJUNG BALIK,"* *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 12, no. 01 (2025): 25–32. https://jbti.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/179/79

isi, bahasa yang digunakan, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan. Dan untuk kepraktisan modul diperoleh rata-rata 88% dengan kategori sangat praktis. Maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis asmaul husna pada materi nilai-nilai Pancasila yang dikaitkan dengan asmaul husna dinyatakan sangat valid dan sangat praktis serta layak digunakan.

b. Fitria Rifana. 2023. Tesis dengan judul "Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar".[27]

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Desain penelitian ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis *(Analiyzes),* perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Instrumen dan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data dari penilaian ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, penilaian guru, soal pretest dan posttest.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dinilai sangat layak untuk digunakan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli desain mendapatkan skro 83%, validasi dari ahli materi Islam mendapat skor 90%, validasi dari ahli materi PKN dengan skor 95%, validasi ahli bahasa dengan skor 88%, respon guru sebesar 85%, dan respon peserta didik sebesar 94%.

Hasil efektivitas penggunaan modul menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik berada pada kategori tinggi dan 13 peserta didik pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[27]Fitria Rifana, *"Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar"* (UIN Sunan Kalijaga, 2023), 85-131

Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sangat efektif dan sangat layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Winda Nur Santri. 2022. Skripsi dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Sumber Energi Terintegrasi Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV MIN Luwu Timur".[28]

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D),* dengan menggunakan model penelitian ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu: (1) tahap analisis, (2) tahap desain, (3) tahap pengembangan, (4) tahap implementasi, (5) tahap evaluasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, angket validasi dan angket respon.

Hasil validasi oleh ahli materi dan desain sebesar 84% dengan kategori sangat valid, hasil validasi oleh ahli ayat-ayat Al-Qur'an sebesar 92,85% dengan kategori sangat valid, hasi validasi oleh ahli bahasa sebesar 81,14% dengan kategori sangat valid. Sedangkang untuk mengetahui kepraktisan modul dalam penelitian ini menggunakan angket respon peserta didik dengan memperoleh presentase 82,87% dengan tingkat kategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Tematik yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an sangat efektif dan layak digunakan.

d. Irpan Suriadiata, Muhammad Syamasusabri, dan Nurmaningsih. 2022. Jurnal dengan judul "Pengembangan Modul Pendidika Pancasila Berbasis *Problem Based Learning* Terintegrasi Nilai Anti Korupsi".[29]

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D),* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dengan tahapan menganalisa (*analyze*), merancang (*design*), mengembangkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[28] Winda Nur Santri. *Pengembangan Modul Pebelajaran Tematik Subtema Sumber Energi Terintegrasi Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV MIN Luwu Timur.* (PALOPO: IAIN Palopo. 2022). 33.

[29] Irpan Suriadiata, *"Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Nilai Antikorupsi,"* *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 47–54. https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/404

(*development*), mengimplementasikan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Instrumen pengukuran kelayakan menggunakan angket dengan mengukur validitas materi oleh ahli materi terkait Pancasila, validitas bahan ajar oleh ahli bahan ajar, keparktisan oleh dosen yang mengajarkan mata kuliah Pendidikan Pancasila, dan keterbacaan modul oleh mahasiswa.

Hasil kelayakan modul secara keseluruhan memiliki persentase 96% dengan predikat sangat baik, berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

e. Zuraidah Adlina & Sumilah. 2023. Jurnal dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi dengan Pendidikan Nilai dan Moral Pada Mata Pelajaran PPKn SMK kelas X".[30]

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)*, menggunakan model 4D yang terdiri dari 4 tahap yaitu *Define, Design, Develop, Desseminate*, dengan metode penelitian yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif *(Mixed Methods)*.

Hasil penelitian pada tahap validasi ahli terdiri atas 3 validator yaitu; 1 validator ahli materi oleh dosen, 1 validator ahli bahasa, dan 1 validator ahli mata pelajaran PPKn oleh guru dengan skor rata-rata 3,55 dengan persentasi 88,95% mendapat kriteria sangat baik atau sangat valid. Pada tahap uji coba untuk mengetahui kepraktisan penggunaan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilao dan Moral menggunakan uji coba kelompok kecil (respon siswa) dan respon guru memperoleh skor dengan rata-rata 3,39 dengan persentase 84,86% dan memperoleh kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan pengembangan bahan ajar PPKn terintegrasi Pendidikan dan Moral

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[30]Zuraidah Adlina, "*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TERINTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL PADA MATA PELAJARAN PPKN SMA KELAS X*," *Journal of Edcuation Technology and Civic Literacy*, Vol. 3 No. 2. 2023. 54-59 https://doi.org/10.30743/jetcivil.v3i2.6977.

kelas X yang sudah dikembangkan adalah valid dan praktis sehingga layak untuk digunakan.

f. Bukhori & Susi. 2023. Jurnal dengan judul "*Development Of Pancasila Education Learning Module Based On Problem Based Learning (PBL) In Forming Religious Character".*[31]

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development (R&D).* Pengembangan modul melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan produk, uji coba, validasi, dan revisi hingga diperoleh produk akhir berupa modul pembelajaran. Modul tersebut memuat langkah-langkah PBL, panduan guru, panduan siswa, materi pembelajaran, serta soal evaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modek pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dinilai sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan melalui penilaian guru yang menunjukkan skor sebesar 72,50% dengan kategori baik.

Selain itu, modul pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis PBL terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa sekolah menengah pertama. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* lebih besar daripada nilai *t-tabel,* sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, modul yang dikembangkan dinyatakan efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31]Buchori and Susi, *"Development Of Pancasila Education Learning Module Based On Problem Based Learning (PBL) In Forming Religious Character*," 2023, 151-15 https://doi.org/10.37640/ice.02.797.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Reni Oktavia. 2025. Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Asmaul Husna pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Cinta Qur'an Islamic School Tanjung Balik.	Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul pembelajaran terintegrasi asmaul husna pada materi nilai-nilai Pancasila yang dikaitkan dengan asmaul Hasil validasi instrumen diperoleh dengan rata-rata 84,4% dikategorikan sangat valid. Hasil validasi produk diperoleh dengan rata-rata 84,4% dikategorikan sangat valid. Dan untuk kepraktisan modul diperoleh rata-rata 88% dengan kategori sangat praktis.	1. Menggunakan media atau bahan ajat sebagai penentu dalam hasil belajar peserta didik. 2. Metode penelitian menggunaka R&D. 3. Materi pendidikan Pancasila.	*1.* Menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, and Desiminate).
2	Fitria Rifana. 2023. Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila	Hasil efektivitas penggunaan modul menunjukkan bahwa dari 15	1. Menggunakan media atau bahan ajar sebagai penentu hasil	1. Subjek yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar.	peserta didik berada pada kategori tinggi dan 13 peserta didik pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam sangat efektif dan sangat layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.	belajar peserta didik. 2. Metode penelitian menggunakan R&D. 3. Materi Pendidikan Pancasila 4. Menggunakan model pengembangan ADDIE.	
3	Winda Nur Santri. 2022. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Sumber Energi Terintegrasi Ayat Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IV MIN Luwu Timur.	Hasil validasi oleh ahli materi dan desain sebesar 84% dengan kategori sangat valid, hasil validasi oleh ahli ayat-ayat Al-Qur'an sebesar 92,85% dengan kategori sangat valid, hasi validasi oleh ahli bahasa sebesar 81,14% dengan	1. Menggunakan media atau bahan ajar sebagai penentu hasil belajar peserta didik. 2. Metode penelitian menggunakan R&D. 3. Menggunakan model pengembangan ADDIE.	1. Materi pembelajaran 2. Subjek yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		kategori sangat valid. Sedangkang untuk mengetahui kepraktisan modul dalam penelitian ini menggunakan angket respon peserta didik dengan memperoleh presentase 82,87% dengan tingkat kategori sangat praktis.		
4	Irpan Suriadiata, dkk. 2022. Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Berbasis *Problem Based Learning* Terintegrasi Nilai Anti Korupsi.	Hasil kelayakan modul secara keseluruhan memiliki persentase 96% dengan predikat sangat baik, berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.	1. Menggunakan media atau bahan ajar sebagai penentu hasil belajar peserta didik. 2. Metode penelitian menggunakan R&D. 3. Menggunakan model pengembangan ADDIE.	1. Subjek yang diteliti.
5	Zuraidah Adlina & Sumilah. 2023. Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi	Hasil penelitian pada tahap validasi ahli terdiri atas 3 validator yaitu; 1	1. Menggunakan media atau bahan ajar sebagai penentu dalam	1. Menggunakan model pengembangan 4D *(Define, Design,*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	dengan Nilau dan Moral Pada Mata Pelajaran PPKn SMA Kelas X.	validator ahli materi oleh dosen, 1 validator ahli bahasa, dan 1 validator ahli mata pelajaran PPKn oleh guru dengan skor rata-rata 3,55 dengan persentasi 88,95% mendapat kriteria sangat baik atau sangat valid. Pada tahap uji coba untuk mengetahui kepraktisan penggunaan bahan ajar PPKn Terintegrasi Pendidikan Nilao dan Moral menggunakan uji coba kelompok kecil (respon siswa) dan respon guru memperoleh skor dengan rata-rata 3,39 dengan persentase 84,86% dan memperoleh kriteria sangat baik.	hasil belajar peserta didik. 2. Metode penelitian menggunakan R&D.	*Develop, and Dissemnate).* 2. Materi pembelajaran. 3. Subjek yang diteliti.
6	Bukhori & Susi. *Developmen*	Hasil penelitian ini menunjukkan	1. Menggunakan media atau bahan ajar	1. Model pengembangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Of Pancasila Education Learning Module Based On Problem Based Learning (PBL) In Forming Religious Character.	bahwa modek pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dinilai sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan melalui penilaian guru yang menunjukkan skor sebesar 72,50% dengan kategori baik.	sebagai penentu dalam hasil belajar peserta didik. 2. Metode penelitian menggunakan R&D. 3. Materi pembelajaran yang digunakan.	yang digunakan. 2. Subjek yang diteliti.

Sebagian dari eksplorasi penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang memiliki persamaan. Persamaan yang pertama yaitu tentang pengembangan modul Pendidikan Pancasila sebagai bahan ajar. Fakta bahwa penelitian saat ini dan sebelumnya menggunaka metode penelitian *Research and Development (R&D)* adalah persamaan kedua. Ada banyak perbedaan dalam desain atau jeni penelitian dari kesamaan antara penelitian sebelumnya dan saat ini. Prosedur penelitian Borg *and* Gall digunakan sebagian besar penelitian sebelumnya, sedangkan prosedur penelitian ADDIE digunakan dalam penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Hakikat Modul

a. Definisi Modul

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang

secara sistematis untuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Nasution mendefinisikan "modul merupakan suatu unit yang lengkap, berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas". Selain itu, Depdiknas menyatakan bahwa "modul adalah seperangkat bahan ajar mandiri yang disajikan secara sistematis sehingga memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya tanpa tergantung pada orang lain atau dengan bimbingan yang sangat terbatas dari fasilitator/ guru, apabila diperlukan". Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan suatu bahan ajar yang disusun, dirancang dengan sistematis dan terarah untuk membantu siswa agar dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa tanpa terlalu bergantung pada bimbingan guru.[32]

Modul merupakan bahan ajar yang disusun dan disajikan secara utuh dan sistematis, dengan memuat seperangkat kejadian, pengalaman, serta proses pembelajaran yang tersusun dan terencana kemudian didesain untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran secara spesifik.[33] Penyusunan modul pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan fase atau tahap perkembangan peserta didik, serta mempertimbangkan apa yang perlu dipelajari oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran jangka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[32] Revita Yuni & Roni Afriadi. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kondisional Untuk Belajara dari Rumah (BDR).* Jurnal Handayani PGSD UNIMED, Vol 11, No.2, 2020, 144-152., https://analisadaily.com/e-paper/2020-.

[33] Ratna Widyaningrum, dkk. *Pengembangan Modul Berorientasi POE (Predict, Observe, Explain) Berwawasan Lingkungan pada Materi Pencemaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.* BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 6 No.1. 2013. https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v6i1.3920

panjang. Modul memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Modul bisa dipakai sebagai bahan penilaian secara mandiri pada peserta didik. Modul merupakan bahan ajar atau sumber belajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang isinya relative singkat, serta mencakup isi, metode, materi, dan evaluasi yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Modul

Modul pembelajaran adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik secara mandiri. Modul yang baik haruslah disusun secara menarik, jelas dan sistematis. Modul dapat digunakan kapanpun dan di manapun sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapu karakteristik modul yang baik adalah sebagai berikut:[34]

1) *Self Instructional,* yaitu peserta didik dapat belajar secara mandiri dan efektif dengan menggunakan modul tanpa bergantung pada pendidik dan orang lain.

   Untuk mengetahui karakteristik *self instruksional,* hendaknya modul harus:

   a) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
   b) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas.
   c) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejalasan dalam penyajian materi pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Rifa'atul Hasanah & Utari Dewi. *Pengembangan media Modul elektronik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Kalor dan Perpindahannya di Kelas VII G SMPN 34 Surabaya.* Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, Vol.7 No.2. 2016. 1-7.

d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran.
e) Kontekstual, yakni materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik.
f) Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sederhana.
g) Terdapat ter dapat rangkuman materi pembelajaran.
h) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinksn peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assesment*).
i) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat pemahaman materi.
j) Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran.

2) *Self Contained,* yaitu semua bahan atau materi pembelajaran yang ada di modul harus dibungkus dengan kesamaan yang utuh berdasarkan satu unit kompetensi atau sub kompetensi agar peserta didik mudah memahami pembelajaran secara tuntas.
3) *Stand Alone* (Berdiri Sendiri), yaitu modul tidak hanya bergantung pada penggunaan media pembelajaran lain. Modul dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Namun pada proses pengembangannya, modul dapat dilengkapi dengan berbagai macam media seperti gambar atau ilustrasi agar materi lebih menarik dan mudah dipahami.
4) *Adaptive,* yaitu modul yang dirancang hendaknya bisa menyamai pada pertambahan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan fleksibel saat dipakai. Modul dikatakan adaptif jika bahan pembelajaran yang ada di dalamnya mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) *User Friendly*

Modul yang disusun hendaknya bersahabat dengan penggunanya. Seperti penggunaan bahasa yang dapat dimengerti, menggunakan kata lain secara umum serta biasa saja pada peserta didik. Modul juga bisa disamakan pada sifat peserta didik di kalangan sekolah dasar.

Bersumber pada macam-macam bahan pembelajaran, peneliti bisa menyajikan bahan pembelajaran yaitu modul yang keutamaannya bisa mengurangi *learning obstacle* (hambatan pembelajaran) sehingga peserta didik dapat memahami konsep materi yang akan disampaikan. Modul adalah sebagai salah satu materi pelajaran yang disusun dana disajikan secara tertulis, sehingga pembacanya dapat menyerap materi tersebut atau sebagai bah belajar dan pembacanya dapat belajar sendiri.[35] Modul juga dapat merancang merancang materi yang bisa dipakai sebagai sumber belajar yang telah tersusun secara terstruktur dan terencana sebagai petunjuk untuk memahami materi yang diberikan beserta cara mempelajarinya serta motivator agar bisa membaca serta mengerti bahan pembelajaran dan sebagai bahan dengan mengukur tinggi hasil pada pembelajaran.[36]

Modul adalah bahan ajar yang memiliki kelebihan sifat yaitu pada prinsip belajar sendiri. Belajar sendiri adalah sebuah partisipasi untuk menambah pengetahuan diri pada individu agar tidak ketergantungan pada kehadiran pendidik. Kelebihan dari materi pada modul antara lain: (a) modul bisa memberikan timbal balik sehingga pembelajaran dapat memahami kekurangan mereka untuk cepat merevisinya, (b) modul ditetapkan sebagai keutamaan pembelajaran lengkap sehingga proses pembelajaran peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Mempersiapkan Guru Dalam Mengajar* , 1st ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 9

[36] Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Depok: Pranada Media Group, 2018). 64

terstruktur pada pencapaian keutamaan pembelajaran, (c) modul dengan desain bagus dan layak, bisa untuk dipahami, serta bisa menjawab kekurangan yang bisa membuat motivasi peserta didik agar semangat untuk belajar, (d) modul bersifat fleksibel karena bahan pembelajaran dalam modul bisa dipahami oleh peserta didik dengan cara serta kecepatan yang berbeda, (e) modul juga bisa digunakan secara mandiri atau bersama dengan peserta didik lain, sehingga mampu mendorong terjalinnya kerja sama pada pada proses pembelajaran, (f) penggunaan modul juga dapat membantu peserta didik melalukan perbaikan pada pemahamannya sendiri serta dapat melatih peserta didik dalam memecahkan permasalah belajar secara mandiri.

c. **Teori yang Melandasi Pengembangan Modul Pembelajaran**

1) ***Teori Belajar Behaviorisme***

Teori behaviorisme merupakan salah satu teori belajar yang paling awal berkembang dan memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan modul pembelajaran. Teori ini menekankan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons.

Thorndike sebagaimana dikutip oleh Suprijono mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respons adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan. Hukum belajar yang dikemukakan Thorndike antara lain: (1) *Law of Effect*, (2) *Law of Exercise*, dan (3) *Law of Readiness*.[37]

[37] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dalam konteks modul pembelajaran, prinsip behaviorisme tercermin dalam struktur modul yang memuat kegiatan latihan berulang (*drill and practice*) dan umpan balik langsung terhadap jawaban peserta didik. Skinner dalam Dalyono, mengembangkan konsep *operant conditioning* yang menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar. Prinsip ini diterapkan dalam modul melalui pemberian kunci jawaban dan penilaian diri (*self-assessment*) yang memungkinkan peserta didik mengetahui sejauh mana mereka telah menguasai materi.

Watson, sebagai tokoh utama behaviorisme, sebagaimana dikutip oleh Dalyono, menegaskan bahwa perilaku manusia sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan. Implikasi teori ini dalam pengembangan modul adalah perlunya merancang lingkungan belajar (modul) sedemikian rupa sehingga dapat membentuk perilaku belajar yang diinginkan pada peserta didik.[38]

2) *Teori Belajar Kognitivisme*

Berbeda dengan behaviorisme yang berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati, teori kognitivisme menekankan bahwa belajar melibatkan proses mental internal yang aktif. Teori ini memandang peserta didik sebagai subjek yang aktif memproses informasi, bukan sekadar merespons stimulus dari luar.

Piaget sebagaimana dikutip oleh Slavin (2009: 42) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif manusia berlangsung melalui empat tahap, yaitu: (1) tahap sensorimotor (0-2 tahun); (2) tahap praoperasional (2-7 tahun); (3) tahap operasional konkret (7-11 tahun); dan (4) tahap operasional

[38] M Dalyono, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*, ketujuh (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2012). 30

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

formal (11 tahun ke atas). Dalam teori Piaget, konsep penting yang berkaitan dengan pengembangan modul adalah *asimilasi* dan *akomodasi*. Asimilasi adalah proses penggabungan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah ada, sedangkan akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif untuk mengakomodasi informasi baru yang tidak sesuai dengan pengetahuan yang ada.[39]

Ausubel dalam Dahar memperkenalkan teori *meaningful learning* (belajar bermakna) yang menyatakan bahwa belajar bermakna terjadi apabila informasi baru dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif seseorang. Teori ini berimplikasi pada pengembangan modul dalam hal penyajian materi yang harus dikaitkan dengan pengetahuan awal (*prior knowledge*) peserta didik. Dalam modul, hal ini diwujudkan melalui adanya bagian pendahuluan yang mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik sebelum masuk ke materi inti.[40]

Bruner dalam Dahar mengemukakan teori belajar penemuan (discovery learning) yang menekankan bahwa belajar yang paling efektif terjadi ketika peserta didik aktif menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajarinya. Implikasi teori Bruner dalam pengembangan modul adalah perlunya menyediakan kegiatan-kegiatan yang mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, mengeksplorasi, dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.[41]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*, Kedelapan (Jakarta: PT Indeks, 2009). 43

[40] Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ke-1 (Jakarta: Erlangga, 2011). 95

[41] Dahar. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran. 77*

3) *Teori Belajar Konstruktivisme*

Teori konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif di mana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Teori ini memiliki implikasi mendalam terhadap bagaimana modul pembelajaran dirancang dan dikembangkan.

Vygotsky sebagaimana dikutip oleh Slavin mengemukakan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang merujuk pada jarak antara tingkat perkembangan aktual peserta didik (apa yang dapat dilakukannya secara mandiri) dengan tingkat perkembangan potensialnya (apa yang dapat dilakukannya dengan bantuan orang lain yang lebih kompeten). Dalam konteks modul, ZPD ini menjadi dasar untuk merancang tingkat kesulitan materi dan latihan yang memberikan tantangan optimal bagi peserta didik, tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit.[42]

Vygotsky juga mengemukakan konsep *scaffolding*, yaitu pemberian bantuan kepada peserta didik selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan tersebut secara bertahap seiring dengan meningkatnya kemampuan peserta didik. Dalam modul pembelajaran, scaffolding diwujudkan melalui penyajian petunjuk-petunjuk, contoh-contoh, dan langkah-langkah yang memandu peserta didik dalam memahami materi, yang secara bertahap dikurangi seiring dengan meningkatnya kompetensi peserta didik.

Von Glasersfeld sebagaimana dikutip oleh Baharuddin dan Wahyuni menyatakan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang dapat dipindahkan atau ditransfer dari guru kepada peserta

[42] Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. 58

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

didik, melainkan harus dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalaman aktif. Implikasi hal ini dalam pengembangan modul adalah perlunya menyediakan berbagai kegiatan belajar aktif yang memungkinkan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah.[43]

4) *Teori Pembelajaran Humanistik*

Teori humanistik memandang belajar sebagai proses yang berpusat pada peserta didik (student-centered) dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi diri secara penuh. Teori ini sangat relevan dengan konsep modul pembelajaran yang mengedepankan belajar mandiri.

Maslow sebagaimana dikutip oleh Uno mengemukakan hierarki kebutuhan manusia yang terdiri dari: (1) kebutuhan fisiologis; (2) kebutuhan rasa aman; (3) kebutuhan sosial; (4) kebutuhan penghargaan; dan (5) kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks pengembangan modul, teori Maslow mengimplikasikan bahwa modul harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan peserta didik. Modul yang baik harus dapat memberi rasa aman (*safety*) bagi peserta didik dalam belajar, memberikan penghargaan atas pencapaian belajar mereka, dan mendorong mereka untuk mencapai aktualisasi diri melalui pencapaian kompetensi.

Rogers mengajukan prinsip-prinsip pembelajaran humanistik yang meliputi: (1) keinginan untuk belajar (*desire to learn*); (2) belajar bermakna (*significant learning*); (3) belajar tanpa ancaman (*learning without threat*); dan (4) belajar atas inisiatif sendiri (*self-initiated learning*). Prinsip-prinsip ini

[43] Wahyuni, Esa Nur. Baharudin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Cetakan ke-VIII (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023). 117

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sejalan dengan karakteristik modul pembelajaran yang mengutamakan kemandirian dan motivasi intrinsik peserta didik dalam belajar.[44]

5) *Teori Belajar Sibernetika*

Teori sibernetika merupakan teori belajar yang relatif baru yang memandang belajar sebagai pemrosesan informasi. Teori ini sangat relevan dengan pengembangan modul pembelajaran berbasis teknologi.

Menurut Uno, teori sibernetika menekankan bahwa belajar adalah pengolahan informasi. Dalam teori ini, yang terpenting adalah sistem informasi yang diproses dan bagaimana cara memproses informasi tersebut. Teori sibernetika berasumsi bahwa tidak ada satu jenis cara belajar yang ideal untuk segala situasi, sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari. Prinsip ini berimplikasi pada pengembangan modul yang harus mampu menyajikan informasi dengan cara yang mudah diterima, diproses, dan diingat oleh peserta didik.[45]

Dalam konteks pengembangan modul, teori pemrosesan informasi dari Atkinson dan Shiffrin sebagaimana dikutip oleh Slavin menggambarkan bahwa informasi masuk ke dalam ingatan melalui tiga tahap: (1) ingatan sensoris (sensory register); (2) memori kerja atau memori jangka pendek (short-term memory/working memory); dan (3) memori jangka panjang (long-term memory). Implikasi teori ini dalam pengembangan modul adalah perlunya penyajian materi yang terstruktur dan tersegmentasi agar tidak membebani kapasitas memori kerja peserta didik, serta penggunaan berbagai strategi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 43

[45] Uno. 18

untuk memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang seperti pengulangan, elaborasi, dan pengorganisasian materi.[46]

d. Kriteria Modul

Adapun kriteria modul adalah sebagai berikut:

1) Esensial, yaitu memahami konsep dari setiap pelajaran melalui latihan belajar dan menulis secara disiplin.
2) Bermakna, menarik dan menantang, yaitu mendorong peserta didik untk belajar dan membuat mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, sehingga tidak terlalu rumit untuk digunakan.
3) Kontekstual dan relevan, berhubungan dengan unsur kognitif peserta didik, yang mana pengetahuan dan pengalaman yang ada pada diri peserta didik disesuaikan dengan konteks waktu dan tempat peserta didik berada dalam pembelajaran.
4) Berkesinambungan, yaitu korelasi antara durasi kegiatan pembelajaran dan fase belajar peserta didik.[47]

e. Komponen Modul

Modul pembelajaran dan hasil pembelajaran dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan pada komponen tersebut terdapat beberapa poin, yaitu:

1) Tujuan pembelajaran, menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kurikulum merdeka tujuan pembelajaran tercantum pada modul ajar berupa capaian pembelajaran.
2) Materi pembelajaran, isi modul yang mencakup konsep, teori, dan informasi yang relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[46] Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. 175

[47] Rahmadayanti and Hartoyo, *"Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.*" JURNAL BASICEDU, Vol. 6 No. 4. 2022. 7174-7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

3) Petunjuk penggunaan, ditujukan untuk mengarahkan langkah-langkah pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan di ruang kelas.
4) Lembar kerja peserta didik, berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik, lembar kerja yang dibuat tidak boleh dicoret oleh peserta didik karena akan dipakai oleh peserta didik lain. Pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik ini ditulis dalam lembar jawaban peserta didik.[48]

f. Kelebihan Modul Pembelajaran

Adapun kelebihan pada modul pembelajaran antara lain:

1) Modul dapat memberikan umpan balik sehingga peserta didik dapat memahami kekurangan dan melakukan evaluasi.
2) Dengan menggunakan modul, proses belajar peserta didik lebih terarah dalam pembelajaran.
3) Modul yang dirancang dengan baik, mudah dipelajari dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik akan mendorong peserta didik agar semangat untuk belajar.
4) Modul bersifat fleksibel karena materi dapat dipelajari oleh peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda.
5) Kerjasama yang dilakukan antar peserta didik dapat terjalin dengan baik.
6) Pengayaan dan remedi dapat dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu memperbaiki dan menambah nilai yang rendah.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Helga Reinetha Triandini, dkk. *Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur)*. RUANG-RUANG KELAS: JURNAL BIOLOGI, Vol 3 No, 3. 2023. 9-15. https://doi.org/10.24036/rrkjurnal.v3i3.180.

[49] Lasmiyati Lasmiyati and Idris Harta, *"Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP,"* *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (December 10, 2014): 161–74, https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077.

g. Langkah-langkah Pengembangan Modul

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan modul, sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi kondisi guru, peserta didik, dan satuan pendidikan mengenai bagaimana kondisi dan apa saja yang dibutuhkan. Dapat dilihat dari kondisi peserta didik serta bisa mempertimbangkan permasalahan apa saja yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan modul yang tepat dan benar dengan keadaan lingkungan yang akan dihadapi.
2) Melakukan penilaian diagnostik pada peserta didik tentang kondisi dan kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran.
3) Meninjau dan menentukan profil pelajar Pancasila yang akan diajarkan.
4) Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuang Pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran.
5) Mendesain jenis, teknik, dan instrumen penilaian.
6) Modul ajar yang dibuat berdasarkan komponen yang ada dan yang telah direncanakan peserta didik.
7) Pendidik dapat menentukan apa saja komponen esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
8) Komponen esensial dapat digabungkan dalam kegiatan pembelajaran.
9) Apabila semua tahapan telah diterapkan, modul dapat dikatakan selesai.
10) Mengevaluasi modul.[50]

h. Elemen Mutu Modul

Untuk menghasilkan modul pembelajaran yang dapat memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif,

[50] Utami Maulida. *Pengembangan Modul Ajar.* 130-138. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

maka modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan dengan memperhatikan beberapa elemen penting, di antaranya:

1) Format modul menggunakan kolom (tunggal atau multi) yang proporsional, dan menggunakan format kertas (vertikal atau horizontal) yang tepat, serta menggunakan tanda (*icon*) yang mudah dipahami dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap khusus atau penting, serta terdapat tanda berupa cetak tebal, cetak miring, gambar, dan lainnya.
2) Organisasi, mencakup tampilan bagan/peta yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul, mencakup isi materi pembelajaran dengan susunan dan urutan yang sistematis sehingga memudahlan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, juga terdapat judul, sub judul, uraian, dan paragraf sehingga mudah diikuti oleh peserta didik.
3) Daya tarik, mencakup bagian sampul (*cover*) depan dengan mengkolaborasikan gambar, warna, bentuk, dan ukuran huruf yang serasi. Dalam daya tarik ini juga dimuat isi modul dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa ilustrasi atau gambar, percetakan huruf tebal, garis bawah, miring, atau warna.[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Hakikat Kurikul Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mempelajari tentang pembelajaran yang beragam. Kurikulum merdeka berfokus pada konten yang relevan dengan peserta didik memiliki cukup waktu untuk menjelajahi konsep dan memperkuat kompetensi.[52] Kurikulum merdeka diketahui memiliki banyak pembelajaran yang

[51] Moh Fauzan, *"Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.* ," *Prosding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*, October 9, 2021, 643–654.

[52] Kemdikbud RI, *"Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar*.," 2-5.

akan dipelajari oleh peserta didik. Pendapat lain mengatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran lain yang isinya lebih optimal sehingga peserta didik juga memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki kebijaksanaan untuk memilih bahan ajar yang berbeda sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Proyek ini tidak dirancang untuk mencapai target capai pembelajaran tertentu sehingga tidak terikat pada suatu pembelajaran.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Dalam buku Serba Serbi Kurikulum Merdeka mengemukakan bahwa gunanya Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pengembangan kurikulum merdeka sebagai suatu hal penting dari pekerjaan belajar dari krisis yang sudah lama dialami bangsa Indonesia. Terdapat dua tujuan utama dibalik kebijakan ini.

3. Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan bagian dari Pendidikan Kewarganegaraan yang berfokus pada penanaman ideologi Pancasila pada setiap individu, sehingga peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang berkualitas. Dengan kata lain, Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang menjelaskan dan menanamkan ideologi-ideologi Indonesia. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang dapat mendukung gaya belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran diri, dan keterampilan berpikir kritis sesuai dengan rencana belajar peserta didik.[53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Nasywa Raichanah and Fatma Ulfatun Najicha, *"JURNAL GLOBAL CITIZEN PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI HOAX*," *Jurnal Ilmiah GLOBAL CITIZEN: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 12, no. 2 (2023): 122–28, https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz.

Pendidikan Pancasila juga mengarahkan perhatian terhadap moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, antara lain perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap berbagai golongan agama, beraneka ragam kepentingan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga pemikiran yang berbeda dapat diarahkan pada perilaku yang mendukung agar terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Tujuan Pendidikan Pancasila

Tujuan pendidikan Pancasila adalah membentuk watak bangsa yang kokoh, serta memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma Pancasila. Tujuan pembelajaran Pancasila adalah agar peserta didik dapat memahami, menghayati serta melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia, serta dapat menguasai pemahaman dan pengetahuan mengenai berbagai masalah dasar kehidupan bersosial dan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diatasi dengan pemikiran berlandaskan Pancasila UUD 1945.[54]

Menurut keputusan Mendikbud Ristek Dikti No 033/H/KR/2022 tujuan Pancasila yaitu:

1) Berakhlak mulia dengan didasari keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalu sikap mencintai sesama manusia, mencintai negara serta lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial.
2) Memahami makna serta nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Imron Fauzi & Srikantono. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civil Education).* (JEMBER: SUPERIOR "Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial". 2013). H. 7 *e-book*.

3) Menganalisa konstitusi serta norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di tengah-tengah masyarakat global.
4) Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbhinneka, serta mamou bersikap adil dan tidak menbeda-bedakan jenis kelamin, SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan).
5) Menganalisa karakteristik bangsa Indonesia serta kearifan lokal masyarakat sekitarnya, dengan kesadaran dan komitmen untuk menjaga lingkungan, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI, serta berperan aktif dakan kancah global.

Adapun tujuan Pendidikan Pancasila agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berfikir secara kritis, kreatif, dan rasional dalam menangani isi kewarganegaraan.
2) Berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Karakteristik Pendidikan Pancasila

Adapun karakteristik Pendidikan Pancasila yaitu:

1) Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mendukung Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan tujuan untuk mendorong berkembangnya individu yang kuat, mandiri, dana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

demokratis yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa Indonesia.

2) Platform pendidikan ini bertujuan untuk membina peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan yang kuat terhadap tanah air. Platform ini menanamkan nilai-nilai Pancasila, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Komite Persatuan NKRI.
3) Sarana pembina gotong royong, keadilan sosial, dan kekeluargaan yang dijiwai dengan prinsip Pancasila untuk tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
4) Fokus utama Pendidikan Pancasila adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik, memperkuat tekad peserta didik, dan mengubah mereka menjadi warga negara teladan yang teguh dlaam tekad. Hal ini menghasilkan peningkatan integrasi sikap, keterampilan, dan pemahaman.
5) Fokus utama Pendidikan Pancasila adalah mengembangkan dan membina peserta didik untuk menjadi pemimpin ,asa depan bangsa dan negara Indonesia dengan integritas, tekad, dan ketabahan.[55]

d. Komponen Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Komponen dalam pembelajaran sangat penting agar terciptanya pembelajaran yang optimal. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Salah satu komponen yang paling penting dalam pembelajaran adalah materi ajar. Materi ajar merupakan sekumpulan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[55] Roisul Haq, *"Didactica : Pancasila Sebagai Ideologi Dan Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia,"* *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2022): 52–56, https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica.

ilmu yang disusun oleh pendidik untuk menambah wawasan peserta didik serta menambah ilmu peserta didik. Salah satu materi yang dapat menunjang karakter dan psikomotorik peserta didik yaitu materi Pancasila.

4. Hakikat Pembelajaran Integratif

a. Definisi Pembelajaran Integratif

Pembelajaran integratif (*Integrative Learning)* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan dua atau lebih objek berbeda untuk membantu peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menyintesis informasi dengan lebih kritis. Objek-objek yang dapat dipadukan dalam *integrative learning* meliputi teori dan praktik, konteks, disiplin ilmu, strategi pembelajaran, formalitas dan informalitas, alasan, serta konsepsi dan konsep.[56] *Integrative learning* dinilai tepat digunakan di era digital karena berfokus pada pengembangan keterampilan untuk memproses sumber daya informasi di abad ke-21. Seperti yang diketahui, keterampilan-keterampilan abad ke-21 memadukan informasi, komunikasi, kecerdasan buatan, dan integrasi konsep dalam sebuah transformasi digital yang pada akhirnya dapat mengikis batas-batas antardisiplin ilmu. Oleh sebab itu, pembelajaran terintegrasi diperlukan karena integrative learning memungkinkan padu padan disiplin ilmu dalam ranah *intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner*.[57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Mariana Orozco, David Gijbels, and Christiane Timmerman, "*Empirical Conceptualisation of Integrative Learning. A Focus on Theory-Practice Integration in Technical Vocational Education and Training*," *Vocations and Learning* 12, no. 3 (October 1, 2019): 405–24, https://doi.org/10.1007/s12186-019-09223-2.

[57] Talitha Sahda Laili and Yeti Mulyati, "*Pembelajaran Integratif Dalam Pendidikan Bahasa Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis," Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7, no. 4 (November 13, 2024): 603–612, https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1012.

b. Definisi Pembelajaran Integratif Menurut Para Ahli

1) Menurut Fogarty (1991)

Pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang memadukan kurikulum dalam berbagai bentuk pemanduan, baik pemanduan materi pembelajaran, pemanduan pengalaman belajr, serta pemanduan keterampilan, tema, konsep, dan topik lintas disiplin ilmu. Secara umum, Fogarty menyatakan pemanduan ini dapat dilakukan dalam dua bentuk yakni pemaduan intradisiplin dan pemaduan interdisiplin. Secara terperinci, pembelajaran terpadu versi Fogarty dapat dibedakan menjadi sepuluh jenis pembelajaran terpadu, yakni *fragmented, connected, nested, seguenced, shared, webbed, threaded, integrated, immersed, dan networked.*

2) Dark & Burn (2004)

Pembelajaran integratif sebagai pembelajaran yang memadukan kurikulum dengan berbagai cara secara umum dan secara bergantian. Oleh sebab itu, pembelajaran terpadu dapat dipandang dalam berbagai cara pandang dan memiliki keunikan tersendiri dalam pengimplementasiannya. Bertemali dengan definisinya ini, Drake menyatakan bahwa jenis-jenis pembelajaran terpadu dapat disajikan dalam tiga bentuk integrasi, yakni integrasi multidisipliner, integrasi interdisipliner, dan integrasi transdisipliner ilmu. Pembelajaran integratif berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran Yang dikembangkan melalui pemaduan beberapa disiplin ilmu, baik dalam aspek konteks hasil belajar, konteks pengalaman belajar, dan konteks konten belajar, serta dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

implementasinya didasarkan pada prinsipprinsip diferensiasi peserta didik.[58]

c. Ciri-ciri Pembelajaran Integratif

Pembelajaran integratif memiliki ciri-ciri yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi sebuah pembelajaran termasuk pembelajaran integratif atau bukan. Berikut ciri-ciri pembelajaran integratif:

1) Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi/pokok bahasan sekaligus untuk memahami fenomena dari segala sisi.
2) Bermakna, keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan peserta didik mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupannya.
3) Aktif, pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan *discovery inkuiri.* Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak secara langsung dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.[59]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Andryan Vania Amanda, dkk. *Integratif Differensiasi Penerapan Membaca.* JPDK: *Research & Learning in Primary Education,* Vol. 4, No. 1, 2022. 53-58. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3334.

[59] Sabilatus Syarifah and M. Misbah, *"Menjembatani Dikotomi Ilmu Di Madrasah: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif-Inklusif* . Paperity," *Alashriyyah* 10, no. 2 (October 25, 2024): 157–70, https://paperity.org/p/359258211/menjembatani-dikotomi-ilmu-di-madrasah-strategi-pembelajaran-pendidikan-agama-islam.

BAB III
METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Dalam melakukan penelitian pengembangan dapat menghasilkan sebuah produk, adapun produk yang dihasilkan yaitu modul pembelajaran yang didesain secara menarik.

Metode penelitian *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam pembuatan produk tentunya memerlukan penelitian untun menguji efektivitas produk tertentu dengan menguji validitas dan kepraktisannya dari sebuah produk yang dikembangkan.[60]

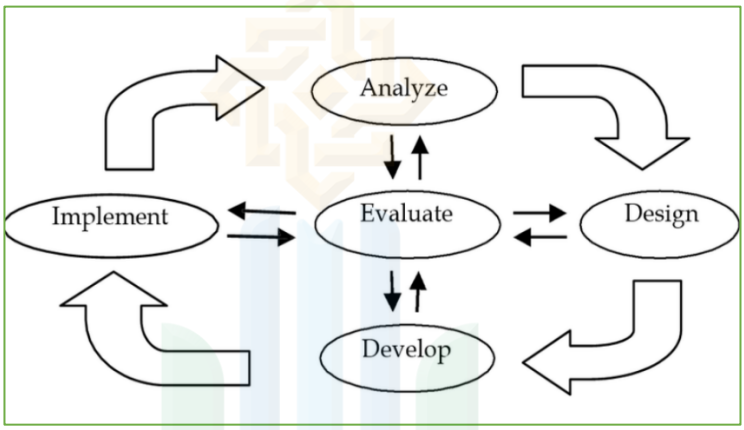
Model penelitian dan pengembangan pada penelitian ini menggunakan model ADDIE yang digunakan untuk merancang sistem pembelajaran. ADDIE memiliki lima alur tahapan di antaranya analisis *(Analyze)*, desain *(Design)*, pengembangan *(Design)*, pengembangan *(Development)*, implementasi *(Implementation)*, dan evaluasi *(Evaluation)*. Model ini merupakan model sebuah konsep pengembangan produk pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian menggunakan model ADDIE karena menggambarkan pendekatan pengembangan pembelajaran yang sistematis. Penelitian ini memiliki model penelitian yang dikembangkan adalah modul pembelajaran, bukan *software design,* sehingga metode ADDIE cocok untuk proses pengembangan produk. Kerangka kerja ADDIE adalah proses

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016). H. 39

siklus yang berkembang dari waktu ke waktu dan terus menerus selama desain instruksional dan proses implementasi lima tahapan kerangka kerja yang masing-masing memiliki tujuan dan tugas tersendiri dalam mengembangkan desain pembelajaran.

Berikut langkah-langkah penelitian dan pengembangan model ADDIE dalam bentuk bagan:



Gambar 3.1
Model ADDIE

1. *Analyze* (menganalisa suatu permasalahan dalam pengembangan)
2. *Design* (perancangan produk yang akan dikembangkan)
3. *Develop* (pengembangan produk untuk menjadi sesuatu yang nyata dari perancangan)
4. *Implement* (pengimplementasian terhadap produk yang telah dikembangkan)
5. *Evaluate* (mengevaluasi hasil yang didapat dari pengimplementasian agar adanya evaluasi untuk mencapai suatu produk yang diinginkan atau agar produk tercapai secara maksimal).

Modul ADDIE memiliki persamaan dengan pengembangan sisterm berbasis data. Model ADDIE memiliki persamaan dengan model 4D yang mana *Difine* setara dengan analisis sedangkan *design* dan *development* dimiliki oleh kedua model tersebut. Hanya saja perbedaannya terletak pada tahap implementasi dan evaluasi yang mana tahap tersebut tidak dimiliki oleh model 4D. Langkah-langkah pengembangan produk menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

model ADDIE lebih rasional dan lebih lengkap dari model 4D.[61] Dan model ADDIE memiliki keunggulan lebih lengkap dan rasional dibanding model-model pengembangan yang lain. Untuk kelemahannya yaitu memerlukan waktu lebih lama dibanding model lainnya.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk.

1. Tahap Analisis *(Analyze)*

Tahap ini terdiri dari dua tahapan yaitu tahap analisis masalah *(problem analyze)* dan analisis kebutuhan *(need analyze)*.

a. Analisis kenerja

Analisis kinerja merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi proses pembelajaran, dlaam tahap ini mulai memunculkan kinerja dasar yang dihadapi dalam pembelajaran.[62] Analisis ini dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dan berkaitan dengan materi pelajaran, dalam hal ini berkenaan dengna hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan".

b. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan analisa yang dilakukan untuk menentukan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini berkenaan dengan pengembangan modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1. Wawancara guru kelas 1 dilakukan dengan dua kali wawancara,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[61] Bintari Kartika Sari, 2017, *Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw*" *Artikel Prosding Seminar*, 2017.

[62] Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (June 5, 2019): 35–42, https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124.

dalam kegiatan penelitian menggunakan wawancara tidak terstruktur.

2. **Tahap Perancangan *(Design)***

Pada tahap ini meliputi beberapa perencanaan dalam pengembangan modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1. Langkah-langkah penyusunan desain produk modul ini, di antaranya adalah menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar. Modul ini menggunakan kertas A4, *skala space* 1,5, ukuran *font* 12, dan jenis huruf *Comic Sans MS.*

Adapun desain penyajian modul ini disusun secara terurut yang terdiri dari sampul depan, sampul dalam, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, uaraian materi, tes formatif (evaluasi), assemen.

3. **Tahap Pengembangan *(Development)***

Pada tahap ini peneliti membuat produk dan menguji validasi produk oleh tim ahli materi dan ahli media. Dalam tahap ini pengembangan terdapat beberapa langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini untuk menghasilkan produk yang layak di antaranya:

a. Implementasi desain

Dalam tahap ini berisi tentang kegiatan realisasi rancangan produk yaitu pembuatan modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak. Langkah yang dilakukan yaitu kegiatan menyiapkan modul pembelajaran, tujuan dalam tahap ini yaitu peneliti mampu memproduksi modul pembelajaran berdasarkan tujuan dan indikator pembelajaran yang sesuai serta mengembangkan modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdasarkan dengan CP dan ATP yang telah diatur dan ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Penilaian ahli

Pada tahap ini berisi tentang mengetahui keefektifan produk atau tingkat validasi berdasarkan penilaian ahli, penilaian ahli terbagi atas dua bagian yaitu penilaian ahli produk dan pengguna.

1) Penilaian berdasarkan ahli produk terdiri atas ahli media dan ahli materi. Ahli media untuk menilai desain media dari segi tampilan atau desain media modul pembelajaran. Sedangkan untuk ahli materi untuk menilai berdasarkan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik, dari segi penyampaian materi dan nilai karakter yang dimunculkan. Penilaian oleh ahli produk bertujuan meninjau produk, memberikan saran atau perbaikan dan menilai produk sebagai bahan ajar yang layak untuk digunakan.
2) Penilaian berdasarkan pengguna yang dimaksud yaitu guru kelas I, penilaian ini bertujuan untuk melihat kesalahan kecil yang luput dari pengamatan ahli media dan materi.

4. Tahap Implementasi (*Implementation)*

Dalam tahap ini, langkah yang dilakukan yaitu peneliti melakukan penilaian terhadap penggunaan dan respon peserta didik dalam menggunakan modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak yang telah dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

a. Pengguna yang dimaksud yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dari guru kelas I MI Al Azhar Ajung Jember.
b. Respon peserta didik yang dimaksud dengan melakukan penelitian berdasarkan penilaian peserta didik terhadap bahan ajar modul. Jumlah respon peserta didik berjumlah 29 peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modul sebagai bahan ajar.

Dalam tahap implementasi, langkah yang dilakukan peneliti dengan melakukan penelitian terhadap pengguna dan respon peserta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

didik dalam menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan modul pembelajaran terintgrasi akidah akhlak sebagai bahan ajar yang telah dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

5. Tahap Evaluasi *(Evaluation)*

Dalam tahap ini evaluasi atau penilaian terkait modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak yang telah dikembangkan. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu revisi tiap tahap untuk mengetahui tingkat validitas produk yang baik dan dapat dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

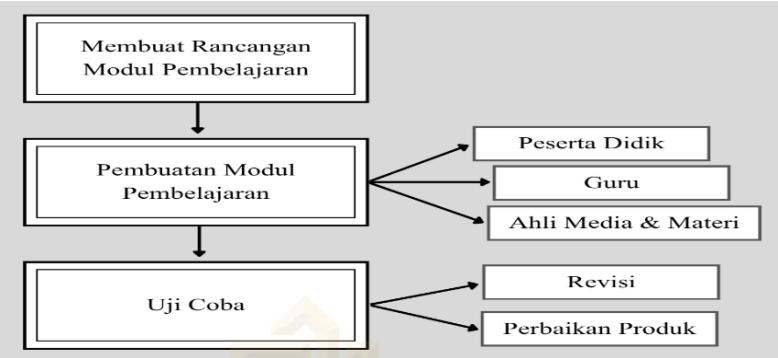
C. Uji Coba Produk

Dalam pembuatan produk modul pembelajaran, dibutuhkan pengumpulan data yang digunakan untuk keefektifan, efisien, dan daya tarik dari produk yang dikembangkan untuk menetapkan sebagai modul pembelajaran yang layak untuk digunakan. Kegiatan uji coba ini, dibutuhkan rangkaian uji coba berupa data yang dapat digunakan sebagai acuan sebelum memberikan validasi produk yang dikembangkan. Uji coba produk juga akan menghasilkan kritik dan saran dari validator, sehingga dapat diketahui kelayakan penggunaan produk yang akan dikembangkan peneliti adalah sebuah produk buku modul pembelaran terintegrasi akidah akhlak. Produk ini akan diuji coba oleh dosen validator ahli media, ahli materi, guru kelas I, dan peserta didik kelas I MI Al Azhar Ajung Jember.

D. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk ini untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan yaitu berupa modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak. Hasil uji coba prodk pengembangan akan diketahui terkait keefektivan dan kelayakan produk modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak sebagai salah satu sumber belajar peserta didik dan referensi untuk guru kelas atau guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas I SD/MI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 3.2
Desain Uji Coba Produk

1. Subjek Uji Coba

a. Ahli Media

Peneliti memilih seseorang yang ditugaskan untuk ahli media yaitu seseorang yang sudah profesional terkait mendesain modul pembelajaran. Peneliti memilih salah satu dosen dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi dosen di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu bapak Mohammad Junaidi, S.Pd.I, M.Pd.I.

Validasi ahli media dilaksanakan tanggal 26 Februari 2026 kepada bapak Mohammad Junaidi, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai validator ahli media. Beliau merupakan salah satu dosen PGMI di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pelaksanaan validasi dilakukan dengan memberikan angket validasi kepada validator ahli. Angket tersebut dibuat berdasarkan penelitian oleh Nurul Aulia Fadlillah yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan menyesuaikan indikator-indikator yang digunakan sebagai dasar item pernyataan. Pernyataan dalam validasi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, serta didalamnya berisi tentang saran dan rekomendasi dari modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Ahli Materi

Peneliti dalam memilih ahli materi yaitu seseorang yang sudah profesional terkait mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi yang diambil oleh peneliti, yaitu materi patuh pada aturan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Validasi materi dilakukan oleh salah satu dosen ahli dari Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yaitu Bapak Dr. Imron Fauzi M.Pd.

Validasi ahli materi dilaksanakan pada tanggal 26 februari 2026 kepada Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd sebagai validator ahli materi. Beliau merupakan dosen PGMI dan juga Koorprodi PGMI yang telah memiliki gelar Doktor (Dr) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sudah ahli dalam bidangnya, khususnya pada tatanan bahasa dan materi, dengan demikian saya memilih beliau untuk menjadi dosen validatir ahli materi tentang Pendidikan Pancasila seperti mata pelajaran yang saya ambil pada penelitian ini. Pelaksanaan validasi dilakukan dengan memberikan angket validasi kepada validator ahli. Angket tersebut dibuat berdasarkan penelitian oleh Nurul Aulia Fadlilah yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan menyesuaikan indikator-indikator yang digunakan sebagai dasar item pernyataan. Pernayataan dalam validasi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, serta di dalamnya berisi tentang saran dan rekomendasi dari modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

c. Pendidik

Penelitian pengembangan ini juga membutuhkan uji coba dari pihak pendidik yang sudah ahli dan berpengalaman dalam bidangnya yaitu pendidik di MI Al Azhar Ajung Jember utamanya pada pendidik yang terdapat di kelas I mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu Ibu Nida'ul Hasanah S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Peserta Didik

Peserta didik yang akan menjadi tujuan peneliti yaitu peserta didik kelas I di MI Al Azhar Ajung dengan jumlah keseluruhan 29 peserta didik. Peneliti lebih memilih kelas I, karena lebih signifikan terhadap produk dan materi yang akan dikembangkan sepert pembelajaran sebelumnya menggunakan buku paket.

2. Jenis Data

Data yang diambil berupa jenis data kualitiatif dan kuantitatif. Jenis data yang diambil dapat dijadikan bahan pertimbangan selama proses pengembangan berlangsung, sehingga akan menghasilkan produk yang sudah teruji kelayakannya dan dinyatakan valid serta praktis untuk dijadikan modul pembelajaran.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan informasi yang digunakan untuk memperoleh hasil melalui observasi selama 6 hari dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik disekolah serta menerima kritik dan saran yang diberikan oleh validator pada saat proses validasi berlangsung.

b. Data Kuantitatif

Data kuatitatif dapat diperoleh dari hasil instrumen penelitian validasi ahli media, ahli materi, pendidik dan angket respon peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yaitu salah satu cara yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Selain itu, dalam instrumen pengumpulan data ini juga dapat memudahkan penelitian dalam melakukan penelitian. Instrumen yang peneliti lakukan dalam penelitian dan pengembangan ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan di MI Al Azhar Ajung Jember. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

proses pembelajaran yang terdapat di lembaga tersebut, serta untuk mengetahui kondisi peserta didik dan sarana prasarana yang tersedia. Observasi ini dilakukan untuk melihat kebutuhan yang diperlukan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti melakukan penelitian dan pengembangan khususnya pada modul pembelajaran sebagai buku pendamping.

Data observasi yang diperoleh peneliti terkait rumusan masalah yang diambil yaitu tentang bahan ajar di lembaga tersebut telah tersedia atau belum.

b. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang ada di kelas I MI Al Azhar Ajung Jember yaitu ibu Nida'ul Hasanah, S.Pd.I., untuk memperoleh dataa kualitatif meliouti keadaan peserta didik di kelas I, tanggapan guru mengenai modul pembelajaran yang telah dikembangkan dan diterapkan sebelumnya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu Vivi Triana, S.Pd., untuk memperoleh data kualitatif meliputi keadaan lembaga dan sarana prasarana di MI Al Azhar Ajung Jember. Dan mewawancarai salah satu peserta didik kelas I yaitu Thalita Hasna Humaira terkait tanggapannya mengenai media dan modul pembelajaran yang sudah dikembangkan sebelumnya.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dari responden. Angket yang digunakan dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup, dapat diberikan secara langsung atau tidak langsung kepada responden. Hal ini juga menunjukkan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terdapat beberapa prinsip dalam menulis angket di antaranya prinsip penulisan, pengukuran, dan tampilan fisik.[63]

Angket tersebut dibuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aulia Fadlilah mahasiswi dari Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan menyesuaikan indikator-indikator yang digunakan sebagai dasar item pernyataan.

Berikut beberapa skala penelitian berdasarkan beberapa aspek validasi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan:

1) Aspek Validasi Ahli Media

Tabel 3.1
Aspek Ahli Media

No	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
Aspek Rekayasa Modul Pembelajaran						
1.	Kemudahan bahan untuk disimpan dan layak digunakan	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
2.	Ketepatan memilih produk untuk pengembangan	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
3.	Kejelasan petunjuk penggunaan modul pembelajaran	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
4.	Tingkat keawetan modul pembelajaran	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
Aspek Komunikasi Visual						
5.	Komunikatif (bahasa mudah dipahami, benar, baik dan efektif)	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
6.	Kesederhanaan tampilan gambar yang disajikan	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
7.	Pemilihan jenis, ukuran huruf yang digunakan dan	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak

[63] Sugiyono. *Metode Penelitian.* 305.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	pengaturan jarak (huruf, baris, karakter)					
8.	Keseimbangan dan kesesuaian porsi gambar yang mendukung materi	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
9.	Komposisi dan keserasian dalam pemilihan warna pada modul pembelajaran berupa buku paket terintegrasi akidah akhlak	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
10.	Kerapihan dan kemenarikan desain	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak

(Sumber: Samudra, dkk (2019: 1-5)

2) Aspek Validasi Ahli Materi

Tabel 3.2
Aspek Ahli Materi

No	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
Aspek Pembelajaran						
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
2.	Penumbuhan nilai karakter	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
3.	Aktualitas materi yang disajikan	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
4.	Kedalaman kosakata sesuai materi	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
5.	Kemudahan pembelajaran untuk dipahami	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
6.	Bahasa yang mudah dipahami	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7.	Kejelasan petunjuk belajar	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
8.	Kebenaran dan ketepatan dalam menggunakan kosakata sesuai teori dan konsep	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
9.	Pemberian umoan balik terhadap hasil evaluasi	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
10.	Ukuran dan jenis *font* yang jelas	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak

(Sumber: Samudra, dkk (2019: 1-5)

3) Aspek Pengguna

Tabel 3.3
Aspek Ahli Pembelajaran (Pendidik)

No	Sub Indikator	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Isi materi yang terdapat dalam modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi akidah akhlak sesuai dengan sub materi.	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
2.	Kebenaran contoh perilaku yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
3.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
4.	Istilah-istilah yang muncul dalam modul pembelajaran digunakan dengan tepat	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
5.	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca, misalnya penggunaan	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	tanda titik pada setiap akhir kalimat. Penggunaan tanda tanya pada setiap kalimat tanya. Penggunaan tanda seru pada setiap kalimat perintah					
6.	Kesatuan dan ketepatan penulisan kalimat sesuai dengan EBI, yaitu penulisan kalimat sesuai dengan SPOK, penulisan huruf kapital pada setiap nama orang, nama tempat, nama bulan, dan lain sebagainya	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
7.	Penyajian gambar yang menarik dan proporsional, tidak berlebihan dalam menyajikan gambar	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
8.	Penyusunan buku mulai dari sampul, pendahuluan, isi dan penutup disajikan secara runtut	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
9.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai dengan usia peserta didik	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak
10.	Gambar yang disajikan memiliki keterkaitan dengan isi materi	Sangat Layak	Layak	Cukup	Kurang Layak	Sangat Kurang Layak

(Sumber: Samudra, dkk (2019: 1-5)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

4) Aspek Angket Respon Peserta Didik

Tabel 3.4
Respon Peserta Didik

No	Pernyataan Angket	5	4	3	2	1
1.	Peserta didik dapat memahami materi dalam buku modul pembelajaran Pendidikan Pancasila Terintegrasi Akidah Akhlak	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2.	Peserta didik tertarik dan dapat berperan aktif selama belajar menggunakan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
3.	Peserta didik sangat antusias untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
4.	Tampilan fisik buku modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak menarik dan kreatif	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5.	Petunjuk penggunaan buku modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak mudah dipahami	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
6.	Urutan dalam penyajian materi pada setiap pembelajaran dalam buku modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak mudah dipahami	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
7.	Modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak menggunakan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	jenis dan ukuran *font* yang jelas dan mudah untuk dibaca oleh peserta didik					
8.	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
9.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah untuk dipahami	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
10.	Tidak merasa bosan dan dapat mengikuti diskusi selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik menggunakan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang digunakansebagai bukti data dari observasi. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa dokumen kegiatan, nilai peserta didik dari hasil tes, atau dapat diambil dari hasil kegiatan peserta didik selama menggunakan modul pembelajaran, serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan sebagai penguat dan pendukung selama penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data-data menjadi sebuah informasi sehingga lebih mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif dan kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif statistik.

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis kualitatif pada penelitian ini mengacu pada konsep Miles *and* Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Aktivitas analisis data yaitu; *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verivication* (kesimpulan).[64] Tahap-tahap yang dilakukan, yaitu:

1) Data yang dikumpulkan dilakukan di kelas I MI Al Azhar Ajung Jember.
2) Data diperoleh, selanjutnya ditulis dengan rinci sehingga datanya dapat tersusun dengan baik. Maka dengan ini analisi yang dilakukan menggunakan *data reduction.*
3) Setelah tahap *data reduction,* selanjutnya menyajikan data.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui respon dari ahli media, ahli materi, pendidik dan respon peserta didik terhadap modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak, data yang dihasilkan dapat diperoleh dari hasil validasi produk serta uji coba produk. Berikut penjelasan mengenai jenis yang digunakan:

1) Analisis Data Angket Validasi Ahli

Analisis data yang dilakukan terdapat dua ahli yang menjadi validator produk yang dihasilkan yaitu ahli media dan ahli materi. Dalam pengembangan produk modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak. Ahli media akan menguji terkait produk yang sudah dihasilkan seperti kemenarikan gambar, warna, serta akan menguji terkait kesesuaian modul pembelajaran dengan materi berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian*. H. 321.

Hasil angket validasi menggunakan skala *likert,* variabelnya diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala *likert* ini terdiri dari beberapa kategori, yaitu:

Tabel 3.5
Skala *Likert*

No	Skor	Keterangan
1	5	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat layak/ sangat baik
2	4	Setuju/sering/layak/baik
3	3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup
4	2	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif/kurang layak/kurang baik
5	1	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat kurang

(Sugiyono, 2013: 135)

Berdasarkan tabel kategori penilaian skala *likert* tersebut dapat dihitung presentase rata-rata tiap komponennya dengan menggunakan rumus berikut ini (Arikunto, 2008: 35)[65]

$$\mathbf{P} = \frac{\sum x}{\sum x\, i} X\ 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase Skor (dibulatkan)

$\sum x$: Jumlah nilai jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$: Jumlah skor ideal dalam satu item

Setelah melakukan perhitungan presentase pada setiap komponen, selanjutnya yaitu pemberian keputusan mengenai kualitas produk modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak seperti tabel berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Muhammad Ichsan, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bumi Dan Alam Semesta Menggunakan Alat Peraga Di Kelas IV SD Negeri Suka Makmur Kabaupaten Bener Meriah," *PROSIDING_SEMNAS_PGSD*, 2018, 220, https://repository.bbg.ac.id/bitstream/672/1/PROSIDING_SEMNAS_PGSD.pdf.

Tabel 3.6 Presentase Kelayakan

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Pencapaian
1	76-100%	Sangat Baik	Layak, tidak perlu direvisi
2	51-75%	Baik	Cukup, perlu direvisi
3	36-50%	Cukup	Kurang layak, perlu direvisi
4	≤ 35%	Kurang Baik	Tidak layak, perlu direvisi

Sumber: Karinaningsih (2010)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Penyajian data uji coba dapat dilihat dari profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Azhar Ajung Jember sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : MIS Al Azhar Ajung
2. NPSN : 60715456
3. Alamat : Jl. Raung Gg. Al Azhar Gumuk Kerang
   Desa : Ajung
   Kecamatan : Ajung
   Kabupaten : Jember
   Provinsi : Jawa Timur
4. Status Sekolah : Swasta
5. Bentuk Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
6. Naungan : Kementrian Agama
7. Tanggal Berdiri : 23 Juni 2000
8. No. SK Pendirian : Mm.23./05.00/PP/03.1/0633/2000
9. Tanggal Operasional : 29 Juni 2000
10. No. SK Operasional : Mm.23./05.00/PP.03.1/0633/2000
11. Akreditasi : A
12. Tanggal Akreditasi : 8 Desember 2021
13. No. SK Akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Ruang Kelas			Jumlah Rombongan Belajar		
	23-24	24-25	25-26	23-24	24-25	25-26	23-24	24-25	25-26
I	20	15	29	1	1	1	1	1	1
II	15	20	15	1	1	1	1	1	1
III	19	15	20	1	1	1	1	1	1
IV	20	19	15	1	1	1	1	1	1
V	21	20	19	1	1	1	1	1	1
VI	21	21	20	1	1	1	1	1	1
Jumlah	**116**	**110**	**118**	**6**	**6**	**6**	**6**	**6**	**6**

Tabel 4.2
Kondisi Ruang Kelas dan Lainnya

No	Kelas	Jumlah Ruang/Kondisi			Ruang Lain	Jumlah Ruang/ Kondisi		
		Baik	Cukup	Rusak		Baik	Cukup	Rusak
1	I	1	-	-	R. Kopsitas	-	1	-
2	II	1	-	-	R. Pramuka	-	-	-
3	III	1	-	-	R. Pertemuan	-	-	-
4	IV	1	-	-	R. Lab IPA	-	-	-
5	V	1	-	-	R. Keterampilan	-	-	-
6	VI	1	-	-	R. Perpustakaan	-	1	-
Jumlah		**6**	**-**	**-**		**-**	**2**	**-**

Tabel 4.3
Data Guru dan Tenaga Pendidik

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTP	SLTA	D1	D2	D3	D4/S1	S2
1	Guru Tetap	-	-	-	-	-	7	-
2	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	3	-
3	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-
4	Tenaga Administrasi	-	-	-	-	-	1	-

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	JENIS SARANA	JUMLAH	KONDISI
A	**Gedung / Bangunan**		
1	Kantor Sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang Kelas	6 buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 buah	Cukup
4	Ruang UKS	-	-
5	Ruang Keterampilan	-	-
6	Laboratorium IPA	-	-
7	Ruang Dinas KS	1	Baik
8	Rumah Dinas Penjaga	-	-
B	**Mebelair**		
1	Meja Murid	84 buah	56 Baik 28 Rusak
2	Meja Guru	10 buah	8 Baik 2 Rusak
3	Kursi Guru	10 buah	8 Baik 2 Rusak
4	Almari	8 buah	4 Baik 4 Rusak
5	Almari Buku	2 buah	Baik
6	Kursi Tamu	1 set	Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7	Papan Tulis	6 buah	Baik
8	Kursi Murid	91 buah	58 Baik 33 Rusak
C	**Buku Paket Pelajaran**		
1	Buku Paket	955 exs	Baik
2	Buku Bacaan	564 exs	Baik
D	**Barang Inventaris**		
1	Komputer	2 set	1 Baik 1 Rusak
2	Drum Band	1 set	Baik
3	Tape Recorder	1 buah	Baik
4	Kipas Angin	3 buah	2 Baik 1 Rusak
5	Jam Dinding	8 buah	7 Baik 1 Rusak
6	Laptop	3 buah	2 Baik 1 Cukup
7	LCD Proyektor	1 set	Baik
8	Printer	3 buah	2 Baik 1 Rusak

Penyajian data pada tahap uji coba ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi, pendidik, dan peserta didik kelas I dengan melakukan uji coba secara bertahap. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian dan pengembangan. Model penelitian dalam melakukan pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak ini yaitu model ADDIE. Pengembangan modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan" di kelas I MI Al Azhar Ajung Jember. ADDIE memiliki lima tahapan, yaitu:

1. Hasil Analisis

Tahapan analisis ini dimulai dengan observasi ke lembaga madrasah yaitu MI Al Azhar Ajung Jember untuk mengetahui informasi yang ada di lembaga tersebut. Adapun hal-hal yang perlu dianalasis dalam kegiatan uji coba yaitu menganalisis kompetensi, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi.

Analisis kompetensi dan karakteristik peserta didik dilakukan dengan mewawancarai guru Pendidikan Pancasila kelas I MI Al Azhar Ajung Jember. Sedangkan pada analisis materi digunakan untuk mengetahui konsep materi yang dianggap sulit diingat peserta didik ketika proses belajar, sehingga dilakukannya pengembangan modul pembelajaran guna untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Peneliti dalam hal ini mengambil mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan" terintegrasi Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, selama proses pembelajaran guru sudah menggunakan bahan ajar lain sebagai buku pendamping belajar peserta didik yang berupa buku paket standar nasional dan buku LKS, hanya saat pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami isi materi dalam buku pendamping yang digunakan tersebut.[66] Ibu Nida sebagai guru kelas I juga mengatakan:

> "selama saya menjadi guru kelas I, saya menyertakan buku paket dan buku LKS yang disediakan sekolah sebagai buku pendamping. Hanya saja buku LKS yang saya gunakan itu mengacu kepada semua materi Pendidikan Pancasila, dan itupun terkadang saya melewatkan salah satu materi yang terdapat pada buku ajar tersebut. Dalam capaian besar, anak-anak sudah banyak paham tentang isi dari buku LKS tersebut, tapi juga tidak memungkinkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk memahaminya, karena keterbatasan materi dan referensi."[67]

Sedangkan bu Vivi selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwasannya di MI Al Azhar Ajung Jember, semua kelas masih menggunakan buku LKS dan buku Paket sesuai mata pelajaran seperti yang bu Nida sampaikan.[68]

Tahap analisis yang didapat, terdapat sedikit perbedaan mengenai buku ajar yang sudah dikembangkan dan yang sudah diuji cobakan yaitu:

a. Buku ajar sebelumnya mencakup semua materi Pendidikan Pancasila yang ada di kelas I, sedangkan buku ajar yang akan dikembangkan hanya mencakup satu materi saja, yaitu materi bab 2 "Aku patuh Pada Aturan" , namun peneliti tetap menyediakan buku/

[66] Observasi MI Al Azhar Ajung Jember, 31 Agustus 2023
[67] Ibu Nida'ul Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Jember 31 Agustus 2023.
[68] Ibu Vivi Triana, diwawancarai oleh penulis, Jember 02 Maret 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

modul pembelajaran yang mencakup seluruh materi Pendidikan Pancasila kelas I.

b. Buku ajar sebelumnya sifatnya berupa buku cetak saja, sedangkan buku/ modul pembelajaran yang akan dikembangkan sifatnya cetak berupa buku paket ukuran A3 *Booklets* A4 menggunakan kertas *art paper* dengan berat kertas 260 GSM pada bagian cover, dan menggunakan kertas HVS A4 dengan berat kertas 70 GSM pada bagian isi buku. Namun modul pembelajaran yang dikembangkan juga dapat diakses secara online dan dapat dibuka melalui *gadged* atau benda elektronik seperti *handphone* dan komputer.
c. Buku ajar sebelumnya hanya dapat digunakan secara mandiri, sedangkan modul pembelajaran yang akan dikembangkan tidak hanya dapat digunakan secara mandiri, namun juga dapat digunakan secara bersama-sama menggunakan laptop dan *projektor*. Artinya produk yang dikembangkan ini memiliki opsi kedua apabila peserta didik dan pendidik tidak memiliki buku secara fisik.

Untuk itu, peneliti memilih modul pembelajaran sebagai produk yang didesain secara lebih lengkap dan menarik supaya peserta didik lebih semangat dalam belajar dan termotivasi dengan adanya modul pembelajaran yang memiliki muatan materi lebih lengkap dan berwarna dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.1
Wawancara dengan Guru Kelas I

2. Hasil Desain

Merancang desain dari modul pembelajaran yang akan dikembangkan ini memiliki tujuan yang sebelumnya harus merumuskan tujuan pembelajaran serta merancang produk modul pembelajaran yang akan dikembangkan. Adapun tahapan yang dilakukan untuk mengetahui hasil desain dari modul pembelajaran, sebagai berikut:

a. Menentukan Materi

Sebelum menentukan modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak ini, peneliti menentukan materi yang akan diajarkan kepada responden dengan menyesuaikan produk yang akan dikembangkan yaitu mematuhi aturan. Jadi peneliti memilih materi bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan" pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas I.

b. Menentukan Judul Modul Pembelajaran

Pada tahap menentukan judul modul pembelajaran ini diambil ketika penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas I, bahwa banyak peserta didik di MI Al Azhar ini memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan ideologi pancasila dan ajaran agama yang diterapkan di sekolah, khususnya kelas I. Tentunya hal tersebut terjadi karena kurangnya pengertian dari orang tua/ wali murid kepada peserta didik. Selain itu, mereka juga berharap tidak hanya belajar dengan buku LKS dan buku pendamping saja, melainkan ada variasi buku lain yang lebih khusus untuk dapat menambah pemahaman serta dapat menumbuhkan nilai karakter yang lebih baik dari peserta didik.

Jadi, peneliti memilih modul pembelajaran yang akan dikembangkan terintegrasi Akidah Akhlak, yang di dalamnya terdapat penggalan ayat Al-Qur'an dan Hadits, serta beberapa contoh akidah akhlak, dan juga gambar-gambar yang dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam modul pembelajaran ini tidak hanya materi saja, tetapi juga terdapat cerita

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

moral berupa teks dan video visual yang dipilih berdasarkan fungsi dan tujuan dari modul pembelajaran yaitu menumbuhkan nilai-nilai karakter dan perilaku peserta didik.

c. Menyesuaikan Materi dengan Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran yang akan dikembangkan menyesuaikan capaian pembelajaran, materi, serta kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maksimal, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Materi yang digunakan dalam modul pembelajaran ini berdasarkan referensi dari buku/ bahan ajar lain, modul dan buku peserta didik.

d. Menyusun Kerangka atau Bentuk Dasar Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terintegrasi Akidah Akhlak

Berikut langkah-langkah dalam pembuatan modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak:

1) Membuat cover modul pembelajaran
   a) Download aplikasi *Canva* untuk mendesain cover modul pembelajaran.
   b) Membuat desain awal yang menarik dengan memilih warna serta gambar yang terdapat di aplikasi *Canva* tersebut.
   c) Tahap selanjutnya mendesain cover sesuai yang sudah di[ilih dengan menempel gambar satu persatu di setiap *slide.*
   d) Tulisan yang digunakan pada cover modul pembelajaran yaitu *Arial,* ukuran *font* 84 dan 71,3 untuk judul dan 34 pada sub judul. Sedangkan untuk isi modul menggunakan jenis *font Comic Sans MS* dengan ukuran 12-16pt. Hal ini digunakan untuk menjadikan modul pembelajaran menjadi semakin menarik sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Bentuk Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terintegrasi Akidah Akhlak

a) Setelah selesai dari mendesain modul pembelajaran, kemudian di cetak dan dijilid dengan ukuran buku A4, sesuai arahan pada kriteria pembuatan modul pembelajaran.

b) Kertas yang digunakan pada modul pembelajaran ini yaitu model kertas *art paper* dengan ketebalan 260 GSM pada bagian cover, dan menggunakan kertas HVS A4 dengan ketebalan 70 GSM pada bagian isi modul.

Modul pembelajaran ini dicetak dan dijilid sebanyak 6 buah, 5 digunakan oleh peserta didik yang sudah dibagi menjadi kelompok, dan 1 digunakan oleh pengguna.

3. Hasil Pengembangan

Hasil pengembangan dari modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak terdiri dari beberapa tahapan:

a. Bentuk Produk

Modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak merupakan bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh banyak orang. Karena bahan yang dibutuhkan mudah untuk didapatkan. Bahan yang digunakan juga dapat disesuaikan dengan kriteria dalam pembuatan bahan ajar baik itu dari praktis, mudah untuk disimpan, awet jika disimpan di tempat yang benar, dan mudah untuk dijumpai.

Sebelum pembuatan modul pembelajaran ini, sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diambil di kelas I yaitu tentang materi "Aku Patuh Pada Aturan". Modul pembelajaran ini merupakan desain awal yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan juga kepada tim ahlinya. Tim ahli atau validator pada modul pembelajaran ini terdapat 2 validator yaitu validator ahli media dan validator ahli

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

materi, dengan tahap selanjutnya yaitu revisi produk yang telah divalidasi dan diuji cobakan.

b. Komponen-Komponen Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terintegrasi Akidah Akhlak

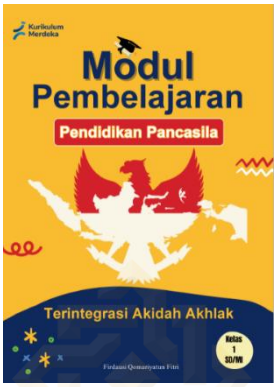
Modul pembelajaran tidak hanya menyesuaikan dengan materi pembelajaran, tetapi juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berikut komponen yang diperlukan dalam pembuatan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak:

1) Laptop untuk mendesain modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak.
2) Aplikasi *Canva* untuk mendesain cover modul.
3) Aplikasi *Microsoft Word* untuk menyusun materi modul pembelajaran.
4) Kertas *art paper* dengan ketebalan 260 GSM untuk cover dan kertas HVS dengan ketebalan 70 GSM untuk bagian isi modul.

Tahap selanjutnya langkah-langkah dalam pembuatan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak:

1) *Download* aplikasi *Canva*
2) Ambil gambar-gambar yang dibutuhkan untuk mendesain modul pembelajaran
3) Mulai mendesain cover modul pembelajaran di aplikasi *Canva* menggunakan jenis *font "Arial"* dengan ukuran 84 dan 71,3pt.
4) Menyusun materi dan isi modul pembelajaran lainnya menggunakan aplikasi *Microsoft Word,* menggunakan jenis *font "Comic Sans MS"* dengan ukuran 12-16pt.
5) Modul pembelajaran dicetak dan dijilid dengan menggunakan kertas model *art paper* dengan ketebalan 260 GSM pada bagian cover dan menggunakan kertas HVS dengan ketebalan 70 GSM pada bagian isi modul.
6) Modul pembelajaran dicetak sebanyak 6 buah buku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.2
Modul Pembelajaran yang dikembangkan



Gambar 4.3
Peserta didik menggunakan modul pembelajaran

c. Validasi

Validasi produk yang dikembangkan dilakukan oleh 3 validator yaitu 2 dosen ahli dan 1 guru kelas. Validasi ahli media pada modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak di lakukan oleh bapak Muhammad Junaidi, S.Pd.I, M.Pd.I, validasi ahli materi dilakukan oleh bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd, dan validasi ahli pembelajaran dilakukan oleh guru kelas I MI Al Azhar Ajung Jember yakni Ibu Nida'ul Hasanah, S.Pd.I. Proses validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak yang diuji cobakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Validasi ahli media pada modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi 84% dengan kategori layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai arahan yaitu penulisan kata pada beberapa part kurang tepat (*typo*), seperti nomor halaman pada daftar isi kurang tepat, dan gambar-gambar pada aktivitas menjodohkan tidak disajikan.

Tabel 4.5
Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		Persentase
		X	Xi	
1	Kemudahan bahan untuk disimpan dan digunakan	4	5	95%
2	Ketepatan memilih produk untuk pengembangan	4	5	95%
3	Kejelasasn petunjuk pennggunaan modul pembelajaran	5	5	100%
4	Tingkat keawetan modul pembelajaran	4	5	95%
5	Komunikatif (bahasa mudah dipahami, baik, benar, dan efektif)	4	5	95%
6	Kesediaan tampilan gambar yang disajikan	4	5	95%
7	Pemilihan jenis, ukuran huruf yang digunakan dan pengaturan jarak (huruf, baris, karakter)	4	5	95%
8	Keseimbangan dan kesesuaian porsi gambar yang mendukung materi	5	5	100%
9	Komposisi dan keserasian dalam pemilihan warna pada modul pembelajaran berupa buku paket	4	5	95%
10	Kerapihan dan kemenarikan	4	5	95%
Jumlah		42	50	
Persentase		**84%**		

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

$$\mathbf{P} = \frac{\sum x}{\sum x\, i} X\ 100\%$$

$$\mathbf{P} = \frac{40}{50} X\ 100\%$$

$$\mathbf{P} = 80\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor

∑x : Jumlah skor ahli media dalam satu item

∑xi : Jumlah skor ideal dalam satu item

% : Konstanta

Hasil validasi ahli media menunjukkan skor persentase sebesar 84% dengan kriteria layak diuji cobakan.

2) Validasi ahli materi menunjukkan skor persentase sebesar 84% dengan kriteria layak dan perlu direvisi sesuai saran dari validator yaitu contoh aturan di rumah sangat minim dan perlu ditambahkan.

Tabel 4.6
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		Persentase
		X	Xi	
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran	4	5	95%
2	Penumbuhan motivasi belajar	4	5	95%
3	Aktualitas materi yang disajikan	5	5	100%
4	Kedalaman kosakata sesuai materi	4	5	95%
5	Kemudahan pembelajaran untuk dipahami	4	5	95%
6	Bahasa yang mudah dipahami	4	5	95%
7	Kejelasan petunjuk belajar	5	5	100
8	Kebenaran dan ketepatan dalam menggunakan kosakata sesuai teori dan konsep	4	5	95%
9	Pemberian umpan balik terhadap hasil evaluasi	4	5	95%

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

10	Ukuran *font* dan jenis huruf yang jelas	4	5	95%
Jumlah		42	50	
Persentase		**84%**		

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

$$\mathbf{P} = \frac{\sum x}{\sum x\, i} X\ 100\%$$

$$\mathbf{P} = \frac{40}{50} X\ 100\%$$

$$\mathbf{P} = 80\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor

∑x : Jumlah skor ahli media dalam satu item

∑xi : Jumlah skor ideal dalam satu item

% : Konstanta

Hasil validasi ahli materi menunjukkan skor persentase sebesar 84% dengan kriteria layak diuji cobakan dengan revisi sesuai saran dari validator.

3) Validasi ahl pembelajaran (pendidik) yang dilakukan oleh guru kelas I, nilai persentase yaitu 98% dengan kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi dengan mendapatkan komentar dan saran sudah bagus dan lebih ditingkatkan lagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.7
Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No	Aspek Yang Dinilai	Skor		Persentase
		X	Xi	
1	Isi materi yang terdapat dalam modul pembelajaran sesuai dengan materi pada buku pendidikan pancasila	5	5	100%
2	Kebenaran contoh pembahasan yang disampaikan sesuai dengan materi	5	5	100%
3	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, sehingga mudah dipahami	5	5	100%

4	Istilah-istilah yang muncul dalam modul pembelajaran digunakan dengan tepat.	5	5	100%
5	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca, misal menggunakan tanda koma, penggunaan tanda tanya pada setiap kalimat tanya, dan penggunaan tanda seru pada setiap nama orang, nama tempat, nama bulan, dan lain sebagainya.	4	5	95%
6	Kesatuan dan ketepatan penulisan kalimat sesuai denga EBI, yaitu penulisan kalimat sesuai dengan SPOK, penulisan huruf kapital pada setiap nama orang, nama tempat, nama bulan, dan lain sebagainya.	5	5	100%
7	Penyajian gambar yang menarik dan proporsional, tidak berlebihan dalam menyajikan gambar.	5	5	100
8	Penyusunan modul pembelajaran mulai dari sampul, pendahuluan, isi, dan penutup disajikan secara runtut.	5	5	100%
9	Pemilihan jenis dan ukuran huru sesuai dengan usia peserta didik.	5	5	100%
10	Gambar yang disajikan memiliki keterkaitan dengan isi materi.	5	5	100%
Jumlah		49	50	
Persentase		**98%**		

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

$$\mathbf{P} = \frac{\sum x}{\sum x\, i} X\ 100\%$$

$$\mathbf{P} = \frac{49}{50} X\ 100\%$$

$$\mathbf{P} = 98\%$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan:

P : Persentase skor

∑x : Jumlah skor ahli media dalam satu item

∑xi : Jumlah skor ideal dalam satu item

% : Konstanta

Hasil validasi pendidik sebagai ahli pembelajaran menunjukkan skor persentase sebesar 98% dengan kriteria sangat layak dan tidak perlu direvisi.

4. Hasil Implementasi

Implementasi adalah tahap untuk menguji cobakan produk modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak yang diimplementasikan di kelas I MI Al Azhar Ajung Jember. Setelah melewati tahap persetujuan dari dosen pembimbing dan ahli validasi, implementasi ini dilakukan pada tanggal 04 Maret 2026. Sebelum melakukan implementasi ke lembaga madrasah, terdapat beberapa tahapan, sebagai berikut:

a. Meminta perizinan ke lembaga madrasah untuk melakukan penelitian dan pengembangan di kelas I.
b. Memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada kepala sekolah dan guru kelas I.
c. Merumuskan tujuan pembelajaran dari modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak yang telah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lembagan tersebut.
d. Melakukan wawancara mengenai respon peserta didik tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Aku Patuh Pada Aturan” dengan menggunakan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak.
e. Melakukan pengambilan data berupa hasil *pretest* pada peserta didik kelas I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas I yaitu Thalita Hasna Humaira tentang modul pembelajaran Pendidikan Pancasila Terintegrasi Akidah Akhlak, bahwasannya:

> "Saya dulu kurang ngerti sama pelajaran Pendidikan Pancasilaa, karena menurut saya penjelasan di buku LKS sedikit, contohnya juga tidak ada dibuku, dan kita bisa sedikit ngerti karena penjelasan dari Ibu guru. Tapi dengan adanya buku baru yang kakak bawa, saya lebih paham karena materinya sangat jelas, banyak contoh dan gambar-gambar yang bisa kita lihat, waktu belajar menggunakan buku yang kakak bawa juga sangat seru, karena kita bisa membaca dan memahami walaupun tanpa dijelaskan guru."[69]

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pembelajaran tatap muka dengan 3 kali pertemuan yang di mana pada pertemuan awal kegiatan yang dilakukan adalah pendalaman dan penjelasan isi materi terlebih dahulu, kemudia pada pertemuan kedua peneliti masih memberikan penyampaian materi pada peserta didik dan memberikan soal *pretest* pada peserta didik. Masing-masing peserta didik diberikan 10 soal dan diminta untuk mengerjakan secara mandiri, jika dirasa peserta didik kurang dalam memahami soal akan dijelaskan oleh peneliti. Soal *pretest* dibagikan kepada peserta didik sebelum diterapkannya produk yang telah dibuat oleh peneliti untuk menjadi tolak ukur bagi peneliti. Setelah dirasa paham terhadap materi selanjutnya pada hari ketiga dilakukan penyampaian materi dengan menggunakan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti, setelah itu peneliti memberikan soal *posttest* yang berisikan 10 soal pilihan ganda untuk menguji seberapa paham peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan peserta didik yaitu penyampaian materi yang akan dipelajari menggunakan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Thalita Hasna Humaira. *Wawancara Peserta Didik.* 06 Maret 2026.

Mataeri yang disampaikan oleh peneliti yaitu tentang mematuhi aturan di rumah dan di sekolah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.



Gambar 4.4
Peserta didik mengerjakan soal *pretest*



Gambar 4.5
Peserta didik mengerjakan soal *posttest*

Berdasarkan implementasi tersebut, dapat diperoleh data keefektifan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan". Berdasarkan angket peserta didik dan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan kepada peserta didik. Pengujian dengan sebuah produk pengembangan dalam meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik menggunakan uji normalis berupa soal *pretest – posttest.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.8
Hasil *Pretest* Peserta Didik Kelas I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai
1	Aisyah Fara Faiza	70	70
2	Alfin Dani Saputra	70	60
3	Aliyah Nabila Bahraini	70	70
4	Aliza Ni'matun Nabila Ali	70	70
5	Ananda Winanta	70	70
6	Aulia Izzatun Nisa	70	80
7	Aulia Showatul Aliyah Almaududi	70	70
8	Auni Adiba Syakila	70	60
9	Azkayra Rafanda	70	60
10	Azza Alinurrohmah	70	70
11	Bagas Raditya Pratama	70	70

12	Kanza Fani Muzayanah	70	80
13	Kismatur Robiah	70	70
14	Moh. Syauqilillah Anwar	70	60
15	Mohammad Syekh Maulana	70	60
16	Muhammad Adham Juliansyah	70	70
17	Muhammad Amirul Amsyar Roif	70	70
18	Muhammad Choiril Nandito	70	70
19	Muhammad Dayyan Arfa Haikal	70	70
20	Muhammad Dedy Nuri Irawan	70	60
21	Muhammad Rafasha Ardi	70	60
22	Nilna syifa Muyassaroh	70	80
23	Nur Aulia Az Zahra	70	60
24	Qinanthan Qurrotuh Ainin	70	70
25	Siti Sania Anindiya	70	70
26	Siti Selviatus Sholeha	70	70
27	Thalita Hasna Humaira	70	70
28	Wulidatul Izzatunnisa	70	60
29	Zharufa Nesya Khumairah	70	70
Jumlah rata-rata		**67,9**	

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil *pretest* peserta didik. KKM nilai standar peserta didik yaitu 70, apabila nilai berada di bawah 70 dapat dikatakan belum tuntas. Dari peserta didik yang berjumlah 29 terdapat 9 peserta didik yang mendapatlan nilai 60, 17 peserta didik mendapatkan nilai 70, dan 3 peserta didik mendapatkan nilai 80. Jika dijumlahkan nilai hasil *pretest* peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 67,9. Nilai tersebut berdasarkan hasil dari pemjumlahan seluruh nilai peserta didik dibagi jumlah peserta didik.

Setelah melakukan tes pertama peserta didik belum ada peningkatan dan masih menghasilkan nilai dibawah rata KKM, maka akan dilakukan tes kedua berupa *posttest*, namun sebelum itu peneliti melakukan pembahasan materi yang belum dipahami peserta didik dengan menerapkan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak yang di dalamnya memuat pembahasan materi lebih lengkap, contoh dari penjelasan materi berupa gambar atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

video yang bisa ditonton peserta didik melalui *handphone,* laptop atau komputer. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai karakter serta akhlakul karimah peserta didik.

Tabel 4.9
Hasil *Posttest* Peserta Didik Kelas I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai
1	Aisyah Fara Faiza	70	100
2	Alfin Dani Saputra	70	80
3	Aliyah Nabila Bahraini	70	90
4	Aliza Ni'matun Nabila Ali	70	100
5	Ananda Winanta	70	100
6	Aulia Izzatun Nisa	70	100
7	Aulia Showatul Aliyah Almaududi	70	100
8	Auni Adiba Syakila	70	90
9	Azkayra Rafanda	70	90
10	Azza Alinurrohmah	70	90
11	Bagas Raditya Pratama	70	90
12	Kanza Fani Muzayanah	70	100
13	Kismatur Robiah	70	80
14	Moh. Syauqilillah Anwar	70	80
15	Mohammad Syekh Maulana	70	90
16	Muhammad Adham Juliansyah	70	100
17	Muhammad Amirul Amsyar Roif	70	90
18	Muhammad Choiril Nandito	70	80
19	Muhammad Dayyan Arfa Haikal	70	100
20	Muhammad Dedy Nuri Irawan	70	80
21	Muhammad Rafasha Ardi	70	90
22	Nilna syifa Muyassaroh	70	100
23	Nur Aulia Az Zahra	70	90
24	Qinanthan Qurrotuh Ainin	70	90
25	Siti Sania Anindiya	70	90
26	Siti Selviatus Sholeha	70	80
27	Thalita Hasna Humaira	70	100
28	Wulidatul Izzatunnisa	70	80
29	Zharufa Nesya Khumairah	70	90
Jumlah rata-rata		**91,3**	

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil *pretest* peserta didik. KKM nilai standar peserta didik yaitu 70, apabila nilai berada di bawah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

70 dapat dikatakan belum tuntas. Dari peserta didik yang berjumlah 29 terdapat 6 peserta didik yang mendapatlan nilai 80, 13 peserta didik mendapatkan nilai 90, dan 10 peserta didik mendapatkan nilai 100. Jika dijumlahkan nilai hasil *pretest* peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 91,3. Nilai tersebut berdasarkan hasil dari pemjumlahan seluruh nilai peserta didik dibagi jumlah peserta didik.

Berdasarkan hasil tes kedua berupa *posttest* dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik berhasil mendapatkan nilai di atas KKM setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan buku modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak, sehingga bisa dikatakan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan sebagai buku pendamping pada proses belajar mengajar.

5. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil uji coba pada peserta didik kelas I dapat diperoleh data dari nilai posttest, respon pendidik dan peserta didik. Respon tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan menunjukkaan respon baik atau positif terhadap proses pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selama penelitian dan pengembangan yang dilakukan di MI Al Azhar Ajung Jember, peneliti mendapatkan nilai positif baik dari pendidik maupun peserta didiknya mengenai produk modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak dengan materi bab 2 “Aku Patuh Pada Aturan”. Kesan yang diperoleh peneliti membuktikan bahwa tingkat ketertarikan peserta didik selama menggunakan produk modul pembelajaran tersebut dalam mengingat pembelajaran.

Hasil evaluasi modul pembelajaran terdapat beberapa tambahan dari ahli media yaitu penulisan beberapa kalimat yang kurang tepat (*typo*). Sedangkan saran yang diberikan oleh ahli materi yaitu untuk

menambahkan beberapa soal terintegrasi Akidah Akhlak pada uji kompetensi sesuai dengan materi yang diambil, dan komentar dan saran yang diberikan oleh pendidik selaku validator ahli pembelajaran yaitu "sangat bagus sekali dan lebih ditingkatkan lagi".

B. Analisis Data

1. Analisis Kevalidan

Analisis kevalidan dapat dibuktikan berdasarkan hasil validasi dari para ahli. Hasil validasi yang digunakan dalam analisis data yaitu ahli media, ahli materi ahli pembelajaran (pendidik). Dalam bidang ahli media yaitu bapak Muhammad Junaidi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen mata kuliah media pembelajaran. Dalam bidang ahli materi yaitu bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Koorprodi PGMI. Dan pendidik selaku validator ahli pembelajaran yaitu Ibu Nida'ul Hasanah, S.Pd.I selaku guru kelas I dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Al Azhar Ajung Jember. Adapun hasil dari kevalidan para ahli dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rekap Hasil Validasi 3 Ahli

No	Validator	Persentase	Kriteria
1	Validator Ahli Media	84%	Sangat Valid
2	Validator Ahli Materi	84%	Sangat Valid
3	Validator Pendidik	98%	Sangat Valid
4	Respon Peserta Didik	97%	Sangat Valid
Kriteria			**Sangat Valid**

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil dari 3 validator, memperoleh hasil persentase nilai rata-rata sebesar 88,6%. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak dikategorikan sangat valid. Dari hasil tersebut, modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam proses pembelajaran dengan beberapa saran dari para ahli. Dengan adanya saran yang diberikan oleh para validator dapat dijadikan acuan untuk

merevisi dan menjadikan modul pembelajaran yang dikembangkan menjadi lebih sempurna sesuai dengan kriteria pembelajaran.

2. Analisis Kelayakan

Analisis data kelayakan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{P} = \frac{\sum x}{\sum x\, i} X\ 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor

∑x : Jumlah skor

∑xi: Skor maksimal

% : Konstanta

Untuk memperkuat data hasil kelayakan, dikembangkan jenjang kualifikasi kriteria respon peserta didik dan pendidik seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Kategori Persentase Nilai Kelayakan

Perhitungan	Kriteria
81-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Kurang Layak
0-20%	Sangat Kurang Layak

Sumber: Samudra, dkk (2019: 1-5)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

$$\mathbf{P} = \frac{\sum x}{\sum x\, i} X\ 100\%$$

$$\mathbf{P} = \frac{1412}{1450} X\ 100\%$$

$$\mathbf{P} = 97\%$$

Peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan modul pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti, guna mengetahui kelayakan produk untuk digunakan lebih lanjut. Hasil dari respon peserta didik mendapatkan skor 97% dengan kategori sangat layak untuk digunakan pada proses pembelajaran.

3. Analisis Keefektifan

Dalam analisis keefektifan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik serta angket yang telah disediakan oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung.

a. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapatkan dari pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak ini dihasilkan dari tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur keefektifan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak. *Pretest* dan *posttest* yang digunakan oleh peneliti terdiri dari 10 soal pilihan ganda, setiap soal bernilai 10 poin.

Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest*, peneliti melalukan analisa terhadap skor yanng diperoleh. Analisa yang digunakan adalah uji coba normalitas gain. Uji ini digunakan untuk mengetahui efektvitas modul pembelajaran yang dikembangkan. Berikut rumus yangn digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer:

$$\text{N Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keterangan:

N Gain : Nilai uji normalitas Gain

S_{post} : Skor *posttes*

S_{post} : Skor *pretest*

S_{post} : Skor maksimal

Adapun kriteria keefektivan yang terinspirasi dari nilai normalitas gain menurut Meltzer adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Klasifikasi nilai normalitas Gain

Nilai Normalitas Gain	Kriteria
$0{,}70 \leq n \leq 1{,}00$	Tinggi
$0{,}30 \leq n < 0{,}70$	Sedang
$0{,}00 \leq n < 0{,}30$	Rendah

Sumber: Karinaningsih (2010)

Berdasarkan kriteria yang terdapat dalam tabel di atas merupakan cara memperoleh nilai normalitas Gain. Kategori dalam perolehan nila N-Gain ini mampu ditetapkan dalam bentuk persen (%).

Tabel 4.13
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
≤ 20	Sangat Tidak Efektif
21-40	Tidak Efektif
41-60	Cukup efektif
61-80	Efektif
81-100	Sangat Efektif

Pada tabel diatas merupakan pembagian kategori dalam perolehan nilai N-Gain dengan bentuk persen (%). Analisis uji tes pada penelitian pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai N-Gain. Di bawah ini disajikan data dari hasil tes yang dilaksanakan oleh peneliti kepada peserta didik berupa pretest dan posttest:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.14
Data Hasil Pengukuran N-Gain Score

No	Nama	Perhitungan N-Gain Score					
		Pretest	Posttest	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N-Gain Score	N-Gain Score (%)
1	Aisyah Fara Faiza	70	100	30	30	1	100
2	Alfin Dani Saputra	60	90	30	40	0,75	75
3	Aliyah Nabila Bahraini	70	90	20	30	0,666666667	66,66666667
4	Aliza Ni'matun Nabila Ali	70	100	30	30	1	100
5	Ananda Winanta	70	100	30	30	1	100
6	Aulia Izzatun Nisa	80	100	20	20	1	100
7	Aulia Showatul Aliyah Almaududi	70	100	30	30	1	100
8	Auni Adiba Syakila	60	90	30	40	0,75	75
9	Azkayra Rafanda	60	90	30	40	0,75	75
10	Azza Alinurrohmah	70	90	20	30	0,666666667	66,66666667
11	Bagas Raditya Pratama	70	90	20	30	0,666666667	66,66666667
12	Kanza Fani Muzayanah	80	100	20	20	1	100
13	Kismatur Robiah	70	80	10	30	0,333333333	33,33333333
14	Moh. Syauqilillah Anwar	60	80	20	40	0,5	50
15	Mohammad Syekh Maulana	60	90	30	40	0,75	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

16	Muhammad Adham Juliansyah	70	100	30	30	1	100
17	Muhammad Amirul Amsyar Roif	70	90	20	30	0,666666667	66,66666667
18	Muhammad Choiril Nandito	70	80	10	30	0,333333333	33,33333333
19	Muhammad Dayyan Arfa Haikal	70	100	30	30	1	100
20	Muhammad Dedy Nuri Irawan	60	80	20	40	0,5	50
21	Muhammad Rafasha Ardi	60	90	30	40	0,75	75
22	Nilna syifa Muyassaroh	80	100	20	20	1	100
23	Nur Aulia Az Zahra	60	90	30	40	0,75	75
24	Qinanthan Qurrotuh Ainin	70	90	20	30	0,666666667	66,66666667
25	Siti Sania Anindiya	70	90	20	30	0,666666667	66,66666667
26	Siti Selviatus Sholeha	70	80	10	30	0,333333333	33,33333333
27	Thalita Hasna Humaira	70	100	30	30	1	100
28	Wulidatul Izzatunnisa	60	80	20	40	0,5	50
29	Zharufa Nesya Khumairah	70	90	20	30	0,666666667	66,66666667
Mean		**67,93103448**	**91,37931034**	**23,44827586**	**32,06896552**	**0,747126437**	**74,71264368**

Sumber: diolah oleh peneliti (2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel di atas persentase pada nilai N-Gain Score (%) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74,7% yang berarti ada peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti efektif untuk digunakan sebagai buku pendamping mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

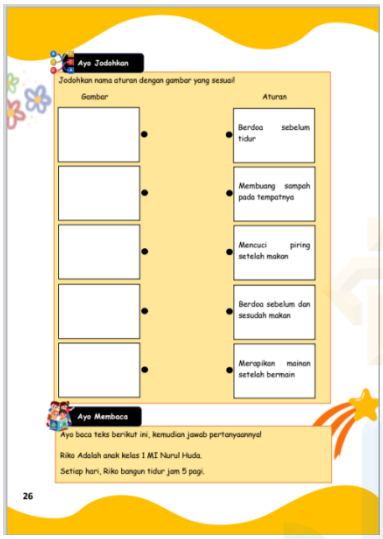
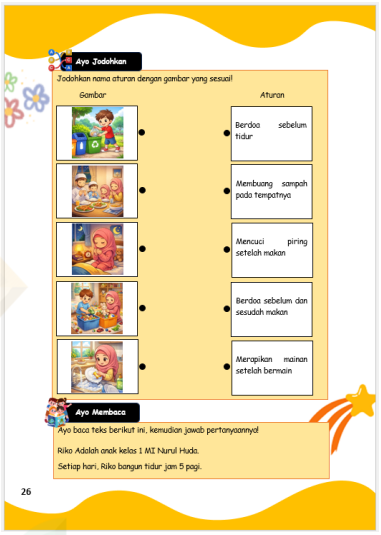
b. Analisis Angket Respon Peserta Didik

Respon peserta didik pada pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak ini didapatkan melalui hasil angket respon peserta didik. Hasil respon peserta didik menunjukkan nilai 97% dengan kategori sangat setuju. Dari hasil tersebut dapat disumpulkan bahwa modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak dikategorikan sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan pada proses belajar mengajar.

C. Revisi Produk

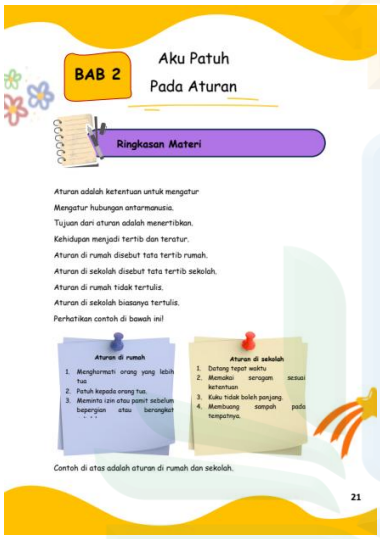
Setelah melakukan tahap validasi, kemudian tahap selanjutnya adalah merevisi produk sesuai dengan saran dan arahan dari validator. Perubahan dalam revisi ini dapat diketahui dengan modul pembelajaran sebelum validasi terdapat beberapa kata yang salah dalam kalimat (*typo*), dan kurangnya soal terintegrasi yang sesuai dengan materi pada uji kompetensi. Selanjutnya, setelah melakukan tahap revisi, adapun yang direvisi pada produk modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak meliputi penyajian gambar-gambar pada aktivitas menjodohkan, pengeditan nomor halaman yang salah pada daftar isi modul pembelajaran, memaksimalkan contoh aturan di rumah sesuai isi materi modul pembelajaran yang dikembangkan. Berikut tampilan modul pembelajaran sebelum dan sesudah direvisi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

<table>
<tr><th>SEBELUM REVISI</th><th>SETELAH REVISI</th></tr>
<tr><td colspan="2">AHLI MEDIA</td></tr>
<tr><td>
</td><td>
</td></tr>
<tr><td>
</td><td>
</td></tr>
<tr><td colspan="2">CATATAN:
1. Gambar pada aktivitas menjodohkan tidak disajikan.
2. Kesalahan penulisan nomor halaman pada daftar isi.</td></tr>
</table>

Pada gambar di atas: *1)* menunjukkan tampilan aktivitas menjodohkan yang di dalamnya telah dilengkapi gambar-gambar terkait materi pembelajaran setelah direvisi, sesuai dengan saran dari validator media, karena modul pembelajaran digunakan peserta didik dan pendidik. *2)* menunjukkan bahwa nomor halaman pada daftar isi sudah direvisi

dengan nomor halaman yang tepat sesuai dengan bab dan sub bab modul pembelajaran yang dikembangkan, sesuai dengan saran validator khususnya ahli media, bahwa nomor halaman pada daftar isi harus sesuai agar pengguna tidak kebingungan saat akan mencari materi-materi yang akan dipelajari.

<table>
<tr><th>SEBELUM REVISI</th><th>SETELAH REVISI</th></tr>
<tr><td colspan="2">AHLI MATERI</td></tr>
<tr><td>
</td><td>
</td></tr>
<tr><td colspan="2">CATATAN:
1. Contoh aturan di rumah sangat minim dan perlu ditambahkan</td></tr>
</table>

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa contoh aturan di rumah dan di sekolah sudah ditambah sesuai dengan buku mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas I, seperti yang disarankan oleh validator khususnya validator ahli materi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V
KAJIAN PRODUK DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

1. Produk Hasil Penelitian dan Pengembangan

Hasil pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi akidah akhlak dikaji dengan memadukan temuan empiris (validasi ahli, respon peserta didik, *pre-post test,* dan N-Gain Score) dengan landasan teori kontemporer mengenai modul pembelajaran, pembelajaran Pendidikan Pancasila, Akidah Akhlak, dan desain instruksional (ADDIE). Tujuan kajian ini adalah menilai seberapa jauh temuan penelitian konsisten dengan bukti empiris dan teori terkini sehingga rekomendasi pengembangan menjadi berbasis teori dan praktik.[70]

a. Kevalidan Modul Pembelajaran Terintegrasi Akidah Akhlak Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.

Hasil validasi ahli media (84%), ahli materi (84%) dan ahli pembelajaran (98%) menunjukkan akurasi konsep (*content accurary*) berada pada kategori sangat valid dengan rata-rata sebesar 88,6%, sedangkan kualitas desain visual berada pada kategori valid dengan revisi minim. Temuan ini konsisten dengan teori pengembangan modul pembelajaran yang menyatakan bahwa suatu modul dikatakan valid apabila memenuhi aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan secara sistematis dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks ini, modul yang dikembangkan telah memenuhi karakteristik modul yang baik, yaitu *self instructional, self contained,* dan *user friendly* sebagaimana

[70] Ayu Wulandari, Sulistowati, Istiyati Mahmudah. *Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDIT Al-Furqon Palangkaraya.* JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 5 No. 4. 2025. 4649-4661. https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4290

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dijelaskan dalam kajian teori. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa modul telah memenuhi komponen utama modul seperti petunjuk penggunaan, daftar isi, materi, dan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, pada penelitian-penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa validasi ahli merupakan indikator utama dalam menentukan kelayakan awal suatu produk pembelajaran sebelum diimplementasikan di lembaga pendidikan.[71] Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu di antaranya:

1) Oktavia (2025) yang memperoleh validitas 84,4% dengan kategori valid,
2) Rifana (2023) memperoleh hasil validasi ahli mencapai 83-95% dengan kategori sangat valid,
3) Santri (2022) memperoleh angka validitas sebesar 84-92% dengan kategori sangat valid,
4) Adlina & Sumilah (2023) memperoleh angka validitas mencapai 88,95% dengan kategori sangat valid.

Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa modul pembelajaran terintegrasi nilai keislaman atau karakter cenderun memiliki validitas tinggi karena materi tidak hanya kognitif tetapi juga kontekstual dan bernilai. Namun, adanya revisi dari validator seperti kesalahan dalam penulisan (*typo*) dan penambahan contoh aturan menunjukkan bahwa proses validasi dalam model ADDIE memang bersifat iteratif (pengulangan) dalam pengembangan suatu produk dengan tujuan tertentu, seperti meningkatkan hasil atau memperbaiki produk, dalam artian pada konteks ini, modul pembelajaran yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Risyah Ashshaddiqah Suwandi, dkk. *Validity and Effectiveness of e-Modules Based on Discovery Learning Combined with Scaffolding Questions to Improve Science Literacy Skills. The International Journal of Interdisciplinary Educational Studies,* Vol. 19 Issue 1, 2024. 1-23 https://doi.org/10.18848/2327-011X/CGP/v19i01/1-23

dikembangkan dapat terus disempurnakan hingga mencapai kualitas optimal.

b. Kelayakan Modul Pembelajaran Terintegrasi Akidah Akhlak Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.

Dari aspek kelayakan atau praktikalitas, hasil angket respon peserta didik menunjukkan persentase sebesar 97% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan mudah digunakan, menarik, serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Modul yang dikembangkan juga bersifat fleksibel karena dapat digunakan baik secara mandiri maupun kelompok, serta dapat diakses dalam bentuk cetak maupun digital. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bahan ajar yang baik harus adaptif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tingginya tingkat kepraktisan juga menunjukkan bahwa modul mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membebani peserta didik.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang memperoleh persentase tinggi dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki tingkat penerimaan yang tinggi dari pengguna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, penelitian dan pengembangan berbasis ADDIE umumnya menghasilkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

produk dengan tingkat kepraktisan tinggi karena melalui tahap uji coba dan revisi langsung dari pengguna.[72]

c. Keefektifan Modul Pembelajaran Terintegrasi Akidah Akhlak Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,9 meningkatan menjadi 91,3 pada *posttest* , serta nilai N-Gain sebesar 0,74 dengan kategori tinggi atau 74,7% dengan kategori efektif. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa efektivitas suatu bahan ajar dapat diukur melalui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan produk tersebut. Secara teoritis, efektivitas penggunaan modul yang dirancang secara sistematis dan kontekstual mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, terutama apabila dilengkapi dengan contoh-contoh konkret, ilustrasi, dan integrasi nilai-nilai kehidupan sehari-hari seperti akidah akhlak. Hal ini sesuai dengan fungsi modul sebagai:

a) Sumber belajar,
b) Alat untuk memperdalam konsep,
c) Media untuk mengurangi *learning obstacle.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan ini juga diperkuat oleh teori bahwa modul yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar, memberikan umpan balik secara langsung, serta membantu pemahaman bertahap sesuai kemampuan peserta didik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu, seperti:

[72] Patmaniar, dkk. *"Pengembangan Modul Ajar Digital Berbasis Augmented Reality Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila,*" *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 3 (2024): 2056–2071, https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2134.

1) Rifana (2023): menyimpulkan bahwa modul pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar dengan kategori tinggi dan sedang.
2) Suriadiata (2022): membuktikan kelayakan sebuah modul pembelajaran dengan perolehan persentase sebesar 96% dengan kategori sangat efektif.
3) Berbagai penelitian ADDIE lainnya yang menunjukkan peningkata signifikan pada hasil belajar peserta didik.

Keunggulan utama modul ini dibanding dengan penelitian sebelumnya adalah:

1) Integrasi Akidah Akhlak dengan Pendidikan Pancasila,
2) Penggunaan media visual dan digital,
3) dan penanaman nilai karakter secara kontekstual.

Hal ini sejalan dengan teori pengembangan modul pembelajaran yang bersifat *adaptive* bahwa pembelajaran yang dirancang dan mengintegrasikan nilai moral serta agama akan lebih bermakna dan berdampak pada perilaku peserta didik.

2. Komponen Pembuatan Modul Pembelajaran

Berikut komponen yang diperlukan dalam pembuatan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak:

a. Laptop digunakan untuk mendesain cover modul pembelajaran dan beberapa gambar yang diperlukan.
b. Aplikasi *Canva*
c. Kertas *art paper* dengan ketebalan 260 dan 70 gsm.

Tahap selanjutnya adalah langkah-langkah pada pembuatan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak:

a. Download aplikasi *Canva* terlebih dahulu
b. Kemudian download beberapa gambar yang dibutuhkan sesuai desain yang diinginkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Menyusun materi dan isi modul pembelajaran lainnya dengan menggunakan huruf jenis *Arial* berukuran 84-71,3pt pada bagian judul, dan huruf jenis *Comic Sans MS* berukuran 12-16pt pada bagian isi.
d. Modul pembelajaran dan dijilid dengan menggunakan kertas jenis *art paper* dengan ketebalan 260 dan 70 gsm.
e. Modul pembelajaran dicetak sebanyak 6 buah buku.

3. Kelebihan dan Keterbatasan Produk

Produk mdoul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki sejumlah keunggulan pedagogis sebagai modul pembelajaran terintegrasi nilai-nilai akidah akhlak, yang digunakan sebagai bahan ajar dengan uraian materi lebih luas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1. Meskipun produk ini telah dinyatakan valid, layak, dan efektif berdasarkan domain penilaian ahli dan uji *pre-post test,* pengembangan modul pembelajaran tidak hanya diukur dari kelayakan, akan tetapi juga dari sejauh mana modul pembelajaran mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal serta mendekati realitas ilmiah sesuai karakter materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, selain hasil uji kelayakan, penting untuk mengidentifikasi kelebihan yang menjadi nilai tambah modul pembelajaran, dan juga keterbatasan yang menjadi ruang perbaikan bagi pengembangan produk selanjutnya.

a. Kelebihan Produk
    a) Modul pembelajaran dapat memberikan umpan balik sehingga peserta didik dapat memahami kekurangan dan melakukan evaluasi.
    b) Proses belajar peserta didik lebih terarah dalam pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran.
    c) Memfasilitasi pembelajaran secara konkret seesuai tahapan perkembangan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

d) Modul bersifat fleksibel karena materi dapat dipelajari oleh peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda.
e) Desain modul pembelajaran interaktif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan *learning engagement* peserta didik, memfasilitasi diskusi, serta mendukung model pembelajaran kooperatif kompetitif secara natural di kelas.
f) Modul pembelajaran dinilai praktis digunakan karena dapat digunakan secara fisik dan elektronik, mudah dipindahkan, aman di sentuh, dan dapat diamatai secara individu maupun berkelompok peserta didik.
g) Berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar yang signifikan, dibuktikan melalui kenaikan skor *posttest* dan hasil uji N-Gain yang mendapatkan nilai persentase tinggi, yang menandakan modul pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila terutama pada materi bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan".

b. Keterbatasan Produk
a) Modul pembelajaran ini dibuat secara penuh mencakup keseluruhan materi, namun pada penelitian ini hanya berfokus pada materi bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan". Hal ini menyebabkan cakupan materi masih terbatas dan belum mencakup seluruh kompetensi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1. Dengan demikian, penggunaan modul pembelajaran ini masih bersifat sebagai bahan ajar pendamping, bukan sebagai sumber utama secara menyeluruh.
b) Uji coba modul hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas 1 MI Al Azhar Ajung Jember dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang. Kondisi ini membuat hasi penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan karakteristik peserta didik yang berbeda.

c) Meskipun modul pembelajaran ini sudah dapat di akses secara digital, pemanfaatannya masih terbatas. Tidak semua peserta didik memiliki akses perangkat seperti *handphone* atau komputer secara optimal, sehingga penggunaan fitur digital seperti video pembelajaran yang belum maksimal dalam mendukung pembelajaran.
d) Proses implementasi modul hanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Waktu yang relatif singkat ini belum cukup untuk mengamati dampak jangka panjang, khususnya dalam pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
e) Penilaian kefektifan modul lebih difokuskan pada hasil belajar kognitif (*pre-post test*). Sementara itu, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik, khususnya terkait penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, belum diukur secara mendalam dan sistematis.
f) Modul pembelajaran yang dikembangkan masih dalam skala terbatas (dicetak hanya 6 buah eksamplar), sehingga belum diproduksi secara massal. Selain itu, desain masih sederhana dan bergantung pada aplikasi dasar seperti *Canva* dan *Microsoft Word,* sehingga masih memungkinkan untuk dikembangkan lebih profesional.
g) Meskipun modul sudah memuat gambar, cerita, dan latihan soal, variasi aktivitas pembelajaran masih terbatass. Pengembangan lebih lanjut menambahkan; permainan edukatif, aktivitas berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis teknologi interaktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak sebagai berikut:

a. Peserta Didik

a) Diharapkan peserta didik lebih fokus selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkan dan menjaga modul pembelajaran ini dengan sebaik mungkin.
b) Diharapkan peserta didik dapat berperan aktif selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
c) Diharapkan peserta didik semakin memahami materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila sehingga dapat meningkatkan sifat akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya modul pembelajaran ini.

b. Pendidik

Guru atau pendidik diharapkan dapat menggunakan modul pembelajaran ini sebagai bahan ajar pendamping dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pemanfaatan modul dapat dilakukan dengan cara:

a) Mengintegrasikan modul ke dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran.
b) Menggunakan modul sebagai variasi sumber belajar selain buku paket dan LKS.
c) Memanfaatkan bagian cerita, gambar, dan media visual sebagai stimulus dalam pembelajaran.
d) Membimbing peserta didik dalam memahami materi serta mengarahkan pada penerapan nilai-nilai akidah akhlak.
e) Serta melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap modul sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Selain itu, pendidik juga diharapkan dapat mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis modul serupa dengan mengintegrasikan nilai karakter atau keislaman pada materi lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

2. Desiminasi Produk

Desiminasi produk merupakan tahap penyebarluasan hasil pengemabangan modul pembelajaran kepada pengguna secara lebih luas setelah melalui tahap validasi, revisi, dan implementasi. Tahapan ini bertujuan supaya produk yang telah dikembangkan tidak hanya digunakan pada subjek penelitian, tetapi juga bisa dimanfaatkan oleh pihak lain, khususnya dalam dunia pendidikan.

Pada penelitian ini, desiminasi produk modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan secara terbatas (*limited dissemination*), yakni sebagai berikut:

a. Desiminasi di Lingkungan Sekolah

Modul pembelajaran yang telah dikembangkan diserahkan kepada:

a) Guru kelas 1 MI Al Azhar Ajung Jember,
b) Serta pihak sekolah sebagai bahan ajar pendamping.

Hal ini bertujuan supaya modul pembelajaran dapat digunakan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, tidak hanya saat penelitian berlangsung.

b. Sosialisasi kepada Pendidik

Peneliti memberikan penjelasan kepada pendidik mengenai:

a) Cara penggunaan modul pembelajaran,
b) Isi dan struktur modul pembelajaran,
c) Serta integrasi nilai akidah akhlak dalam materi Pendidikan Pancasila.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kegiatan ini penting agar pendidik memahami dan memanfaatkan modul secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Penyebaran dalam Bentuk Cetak dan Digital

Produk ini disediakan dalam dua bentuk, yaitu:

a) Cetak (*hardcopy*) sebagai bahan langsung di kelas,
b) Digital (*softcopy*) yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti *handphone,* laptop atau komputer.

Hal ini memudahkan aksesibilitas dan memungkinkan penggunaan modul secara lebih fleksibel. Modul pembelajaran elektronik dapat diakses melalui *landing page* berikut:

https://modul-pendidikan-pancasila.my.canva.site/

Atau scan pada kode QR berikut:

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

a. Modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak ini dikembangkan di kelas I pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi bab 2 "Aku Patuh Pada Aturan" telah memenuhi kriteria yang baik. Dengan harapan dapat diterapkan juga di mata pelajaran lainnya.
b. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas I MI Al Azhar Ajung jember, diharapkan juga dapat digunakan atua dikembangkan di kelas lain atau di lembaga pendidikan lainnya.
c. Bagi semua pihak yang ingin mengembangkan produk modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak ini lebih lanjut, disarankan untuk mendesain modul pembelajaran yang lebih menarik, lebih berkualitas, lebih efektif, dan lebih praktis dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sebelumnya, sehingga pada saat digunakan peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi bahwa proses pembelajaran tidak hanya berpacu pada buku pegangan saja, melainkan juga terdapat bahan lain dengan model atau bentuk yang berbeda.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan di MI Al Azhar Ajung Jember tentang pengembangan modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas I, memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran Pendidikan Pancasila integratif pada penelitian ini dikembangkan menggunakan model ADDIE sebagai solusi atas kebutuhan media pembelajaran yang interaktif di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.
   a. Karakteristik berbentuk buku paket berukuran 21 x 29,7 cm berbahan kerta *art paper 230 GSM* sebagai cover depan belakang, dan kertas HVS 70 GSM pada bagian isi modul pembelajaran.
   b. Tujuan meningkatkan pemahaman antusiasme, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui proses pembelajaran.
   c. Keunggulan modul pembelajaran ini terletak pada fleksibilitas produk yang dimana modul pembelajaran ini dapat digunakan secara offline maupun online.
2. Kevalidan modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas I ini dapat dilihat setelah dilakukan uji validitas. Kelayakan dengan uji coba yang digunakan sebagai acuan sebelum produk diuji coba. Hasil validasi dari tiga validator memperoleh persentase sebesar 88,6% dengan kategori layak untuk diuji cobakan.
3. Kelayakan modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas I dapat dilihat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

setelah mendapat hasil dari respon peserta didik. Kelayakan digunakan sebagai acuan setelah produk diuji coba. Hasil daripada respon peserta didik memperoleh persentase sebesar 97% dengan kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Keefektifan dalam penggunaan modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas I dapat dilihat dari hasil respon peserta didik serta dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Respon peserta didik didapatkan melalui penilaian angket yang diberikan oleh peneliti setelah menggunakan produk yang dikembangkan oleh peneliti, sedangkan hasil dari nilai pretest dan posttest didapatkan melalui pengukuran menggunakan rumus uji normalitas Gain (N-Gain *Score*) sehingga dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 74,7%.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Adlina, Zuraidah. *"PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TERINTEGRASI DENGAN PENDIDIKAN NILAI DAN MORAL PADA MATA PELAJARAN PPKN SMA KELAS X."* Journal of Edcuation Technology and Civic Literacy. Vol. 3, 2023. http://ojs.uisu.ac.id.

Amalia, Nur Fitri, and Dewi Halimatus Zuhro. *"Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah."* Jurnal Basicedu 6, no. 2 (February 12, 2022): 2370–79. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2450.

Baharudin, Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar & Pembelajaran.* Cetakan ke-VIII. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2023.

Buchori, and Susi. *"Development Of Pancasila Education Learning Module Based On Problem Based Learning (PBL) In Forming Religious Character,"* 2023. https://doi.org/10.37640/ice.02.797.

Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. *"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model."* Halaqa: Islamic Education Journal 3, no. 1 (June 5, 2019): 35–42. https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124.

Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran.* Ke-1. Jakarta: Erlangga, 2011.

Dalyono, M. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN.* Ketujuh. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2012.

Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Mempersiapkan Guru Dalam Mengajar* . 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Dewi, Utari, and Rif'atul Nur Hasanah. *"Pengembangan Media Modul Elektronik Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Kalor Dan Perpindahannya Di Kelas VII G SMPN 34 Surabaya."* Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan 7, no. 2 (2016): 1–7.

Farichah, Siti Dawiyah, and Emiliano, I. S. Neima. *"Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Siswa.".* Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah 9, no. 1 (2024): 35–52.

Fatayan, Arum. *"JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Primary Education." Jurnal Pendidikan Dan Konseling 4, no. 2 (2022): 1–7.

Fauzan, Moh. *"Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. ."* Prosding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII, October 9, 2021, 643–54.

Fauzi, Imron., Srikanto. *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Civic Education). Edited by Farhanudin Sholeh. 1st ed. Jember:* SUPERIOR "Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial," 2013.

Haq, Roisul. *" Pancasila Sebagai Ideologi Dan Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia."* Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran 2, no. 2 (2022): 52–56. https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica.

Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf.* 1st ed. Bandung: TrustMedia, 2020.

Ichsan, Muhammad. *"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bumi Dan Alam Semesta Menggunakan Alat Peraga Di Kelas IV SD Negeri Suka Makmur Kabaupaten Bener Meriah."* PROSIDING_SEMNAS_PGSD, 2018, 220. https://repository.bbg.ac.id/bitstream/672/1/PROSIDING_SEMNAS_PGSD.pdf.

Indrianto, Nino, and Kurniawati. *"Developing Pop-Up Book Based Media To Improve The First Grader Students' Learning Achievement on The Theme of Natural Event of Min 4 Jember."* JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA 5, no. 2 (February 17, 2020): 279–91. https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13836.

Kemdikbud RI. *"Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Direktorat Sekolah Dasar.," n.d.*

Kholil, Mohammad. *"MATEMATIKA AKHLAK: INTERNALISASI SIKAP-SIKAP TERPUJI (AKHLAK MAHMUDAH) DALAM SISTEM BILANGAN MELALUI STRATEGI ANALOGI,"* LAPLACE : Jurnal Pendidikan Matematika n.d.

Kholiq, Abdul, H Saihan, Nino Indrianto, *"PENANAMAN NILAI-NILAI BUDAYA ISLAMI MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH MUADALAH ALIYAH NURUL QARNAIN."* JIS: Jurnal Ilmu Sosial. Vol. 3, 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Laili, Talitha Sahda, and Yeti Mulyati. *"Pembelajaran Integratif Dalam Pendidikan Bahasa Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis."* Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya 7, no. 4 (November 13, 2024): 603–12. https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1012.

Lasmiyati, Lasmiyati, and Idris Harta. *"Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP."* PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika 9, no. 2 (December 10, 2014): 161–74. https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077.

Lubis, Nada Shofa. *"Pembentukan Akhlak Siswa Di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Mutu Pendidikan."* Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 7, no. 1 (July 4, 2022): 137–56. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847.

Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. *"PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG."* Jurnal Pendidikan Dan Sains. Vol. 2, 2020. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang.

Maulida, Utami. *"PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA."* Agustus 5, no. 2 (August 2, 2022): 132–38. https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi.

Mudyahardjo, Redj*a. . . Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia.* 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf.* 1st ed. Bandung: Pustaka Setia, 2019.

Mutaassifih, S. H., and A. Winarno. *"The Effect of The Application of Religious Culture on The Religious Quality of Madrasah Ibtidaiyah Student."* Journal of Teaching and Educational Management 1, no. 1 (June 18, 2022): 1–16.

Ningsi, Ningsi, and Hartono Hartono. *"Developing Interactive Learning Media to Enhance Elementary School Students' Learning Motivation."* EDUCARE: Journal of Primary Education 6, no. 1 (June 28, 2025): 81–96. https://doi.org/10.35719/educare.v6i1.291.

Nur Hayati, Aulia, and Lailatul Usriyah. *"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

KARAKTER UNTUK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MENURUT ABDUL MAJID DAN DIAN ANDAYANI." Jember, June 1, 2020. https://doi.org/10.35719/akselerasi.v1i1.5.

Oktavia, Reni, Syaiful Marwan, Yufi Latmini Lasari, *PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI ASMAUL HUSNA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDIT CINTA QUR'AN ISLAMI SCHOOL TANJUNG BALIK."* Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN 12, no. 01 (2025): 25–32.

Orozco, Mariana, David Gijbels, *and Christiane Timmerman. "Empirical Conceptualisation of Integrative Learning. A Focus on Theory-Practice Integration in Technical Vocational Education and Training."* Vocations and Learning 12, no. 3 (October 1, 2019): 405–24. https://doi.org/10.1007/s12186-019-09223-2.

Patmaniar, Patmaniar, Jumarniati Jumarniati, Hardiana Hardiana, Taufiq Taufiq, and Muhammad Rusli Baharuddin. *"Pengembangan Modul Ajar Digital Berbasis Augmented Reality Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila."* Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran 4, no. 3 (2024): 2056–71. https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2134.

Prastowo, Andi. *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah.* Depok: Pranada Media Group, 2018.

Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. *"Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar."* Jurnal Basicedu 6, no. 4 (June 7, 2022): 7174–87. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431.

Raichanah, Nasywa, and Fatma Ulfatun Najicha. *"JURNAL GLOBAL CITIZEN PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI HOAX."* Jurnal Ilmiah GLOBAL CITIZEN: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan 12, no. 2 (2023): 122–28. https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz.

Rifana, Fitria. *"Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar."* UIN Sunan Kalijaga, 2023. https://digilib.uin-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

suka.ac.id/id/eprint/63053/1/21204082031_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

Santri, Nur winda. *"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA SUMBER ENERGI TERINTEGRASI AYAT AYAT AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS IV MIN 1 LUWU TIMUR."* IAIN Palopo, 2022.

Sari, Kartika Bintari. *", Desain Pembelajaran Model ADDIE Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw."* Artikel Prosding Seminar, 2017.

Siska, Yulia. *Pembelajaran IPS MI/SD. 1st ed. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.*

Slavin, Robert E. Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik. Kedelapan. Jakarta: PT Indeks, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Suriadiata, Irpan. *"Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila Berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Nilai Antikorupsi." JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan 5, no. 1 (2022): 47–54.*

Syarifah, Sabilatus, and M. Misbah. *"Menjembatani Dikotomi Ilmu Di Madrasah: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif-Inklusif* (Pdf) | Paperity." Alashriyyah 10, no. 2 (October 25, 2024): 157–70. https://paperity.org/p/359258211/menjembatani-dikotomi-ilmu-di-madrasah-strategi-pembelajaran-pendidikan-agama-islam.

Triandini, Helga Reinetha, Rahmawati Darussyamsu, Relsas Yogica, Yosi Laila Rahmi. *Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur) Components of the Independent Curriculum Teaching Module (Literature Review).*" RUANG-RUANG KELAS: JURNAL PENDIDIKAN BIOLOGI Vol. 3, n.d. http://rrkjurnal.ppj.unp.ac.id/index.php/RRKJURNAL.

Ujud, S., Nur, Taslim D. "*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI SMAN 10 KOTA TERNATE PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN*." Jurnal Bioedukasi 6, no. 2 (2023): 337–47.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Pendidikan. Cetakan ke-1. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Yuni, Revita, and Roni Afriadi. *"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KONDISIONAL UNTUK BELAJAR DARI RUMAH (BDR),"* n.d. https://analisadaily.com/e-paper/2020-.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdausi Qomariyatun Fitri

NIM : T20194087

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudiah hari ternyata hasil dari penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan yang sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Juni 2026



Firdausi Qomariyatun Fitri

T20194087

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Integratif Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember	1. Bagaimana proses Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Integratif kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember? 2. Bagaimana validitas Pengembangan Modul Pembelajaran Pelajaran Pendidikan Pancasila Integratif Kelas I Madrasah	1. Prosedur pengembangan modul 2. Validitas produk 3. Kelayakan produk 4. Efektivitas produk	1. a) Tahap analisis, b) tahap desain, c) tahap pengembangan, d) tahap implementasi, e) tahap evaluasi. 2. Kesesuaian isi/materi, kesesuaian desain/media, kesesuaian bahasa. 3. Kemenari	1. Ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran/ guru kelas 1. 2. Ahli materi, ahli media. 3. Guru kelas 1 dan peserta	1. Penelitian dan pengembangan (R&D) 2. Penelitian dan pengembangan (R&D) 3. Penelitian dan pengembangan (R&D) 4. *Pre-Experimental Design One Group Pretest-*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember? 3. Bagaimana kelayakan Pengembangan Modul Pembelajaran Integratif Pendidikan Pancasila Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember? 4. Bagaimana efektivitas Pengembangan Modul Pembelajaran Integratif Pendidikan Pancasila Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember?		kan tampilan modul, kemudahan penggunaan, manfaat modul dalam pembelajaran 4. Hasil belajar sebelum penggunaan modul (*pretest),* hasil belajar setelah penggunaan modul (*posttest)*	didik kelas 1 MI Al Azhar Ajung Jember. 4. Peserta didik kelas 1 MI Al Azhar Ajung Jember	*Posttest)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Uji coba produk



Penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah



Wawancara & pengambilan data respon guru pendidikan pancasila



Pengambilan data berupa angket respon kepada peserta didik



Pengambilan data dari hasil test

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Lampiran 4 Pedoman Penelitian Wawancara

WAWANCARA

A. Guru Pendidikan Pancasila

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ibu membuat bahan ajar atau semacamnya setiap kali mengajar di kelas?	"Untuk membuat bahan ajar atau semacamnya saya tidak membuat setiap kali pembelajaran, dikarenakan saya masih menggunakan bahan ajar sebelumnya berupa buku LKS. Itupun buku LKS yang digunakan sangat minim penjelasan pada setiap materi, dan tidak semua peserta didik dapat memahami isi materi yang disampaikan. Sehingga alangkah baiknya ada bahan ajar berupa buku elektronik atau cetak yang lebih lengkap, sehingga mampu membantu peserta didik memahami materi yang disajikan."
2	Apakah ibu difasilitasi oleh lembaga untuk menggunakan bahan ajar selain buku LKS? Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?	"Tidak, karena bahan ajar atau media yang selama ini digunakan itu sepenuhnya dari pribadi gurunya sendiri. Dan lembaga masih belum memfasilitasi media atau bahan ajar lain selain buku LKS untuk digunakan pada proses pembelajaran."
3	Menurut ibu, apa yang menjadi ciri khas dari peserta didik kelas I MI Al Azhar Ajung Jember?	"Ciri khas peserta didik di kelas I ini dalam hal pembelajaran di kelas dapat dikatakan cukup mampu dalam menerima pembelajaran dengan baik. Akan tetapi peserta didik kelas I memiliki keunikan tersendiri, salah satunya ada anak yang tidak suka diajak bicara ketika belajar, karena ketika diajak berbicara fokusnya akan hilang. Ada juga yang suka duduk di meja ketika proses pembelajaran."
4	Keluhan apa saja yang ibu temui selama menjadi guru di kelas 1 MI Al Azhar Ajung Jember?	"Tingkah laku peserta didik yang sulit diatur dibandingkan dengan kelas lainnya. Akan tetapi, hal itu saya maklumi sebab mereka masih usia dini, dan dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

		proses pengenalan kepada adab dan akhlakul karimah.”

B. Peserta Didik Kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kalian sukai tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila?	“semua materi Pendidikan Pancasila, karena menurut saya semuanya menarik.”
2	Apakah guru kalian menggunakan bahan ajar atau modul pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran?	“Iya, buku LKS abu-abu.”
3	Keluhan apa saja yang kalian dapatkan selama belajar Pendidikan Pancasila?	“Sulit memahami materi, karena tidak ada contoh dan penjelasannya sedikit.”
4	Bagaimana tanggapan kalian ketika ada modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak yang digunakan pada saat proses pembelajaran?	“Lebih menarik dan lebih seru, karena penjelasan materinya lebih banyak, ada contoh bergambarnya dan berwarna, dibandingkan dengan buku LKS yang warnanya abu-abu.”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Modul Ajar

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	**: Firdausi Qomariyatun Fitri**
Instansi	**: MI Al Azhar Ajung Jember**
Tahun Penyusunan	**: 2026**
Jenjang Sekolah	**: SD/MI**
Kelas	**: 1 (Satu)**
Alokasi Waktu	**: 2 x 35 Menit (Pertemuan ke-1)**
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik dapat mengidentifikasi aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru. 2. Peserta didik dapat menceritakan contoh sikap mematuhi dan yang tidak mematuhi aturan yanng berlaku di rumah dan di sekolah. 3. Peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya di kelas sesuai dengan tingkat berfikir dan konteksnya. 4. Peserta didik dapat mendengarkan ketika temannya berbicara, dan membuat kesepakatan sederhana di kelas dengan bimbingan sesuai dengan tingkat berpikir dan konteksnya dengan bimbingna guru.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar, Kritis, dan Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Alat Pembelajaran : Komputer/Laptop, jaringan Internet, proyektor, papan tulis. ❖ Sumber Belajar : (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI kelas 1 Penulis : Canny Ilmiati, Etika Indah Febriani, Elisa Seftriyana) Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk SD/MI kelas 1, Lembar Kerja Peserta Didik. ❖ Pencahayaan ruang kelas yang memadai. ❖ Ruang kelas yang cukup luas.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengna pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengna cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

- ❖ Model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL)
- ❖ Metode Pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Fase A**
- ❖ **Elemen : Konstitusi dan Norma**
  Tujuan umum yang diharapkan pada unit II "Aku Patuh Pada Aturan". Tujuan khusus yang diharapkan pada unit II "Aku Anak yang Patuh Aturan" antara lain:
  - Mengetahui berbagai aturan di rumah dan di sekolah.
  - Menunjukkan sikap mematuhi aturan di rumah dan di sekolah.
  - Memberikan contoh perilaku mematuhi aturan di rumah dan di sekolah.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

a. Contoh aturan yang terdapat di rumah
b. Penerapan aturan di rumah

C. PERTANYAAN PEMANTIK

a. Anak-anak, siapa yang tau apa itu aturan?
b. Apa saja aturan yang ada di rumah?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ➢ **Kegiatan Pembuka (5 Menit)**
  1) Guru memulai pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
  2) Guru menanyakan kabar peserta didik.
  3) Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik.
  4) Untuk meningkatkan rasa nasionalisme, Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Garuda Pancasila".
  5) Guru melakukan *Ice Breaking* "Tepuk Semangat"
  6) Guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran
  7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- ➢ **Kegiatan Inti (60 Menit)**
  Tahap 1: Orientasi peserta didik pada masalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1) Guru memberikan pertanyaan sebagai stimulus pengetahuan peserta didik tentang norma, melalui pertanyaan pemantik yaitu “anak-anak, siapa yang tahu apa itu aturan?” “apa saja aturan yang ada di rumah?”
2) Guru menampilkan video pembelajaran mengenai aturan di rumah.
3) Guru menjelaskan mengenai aturan yang ada di rumah.

Tahap 2: Belajar dalam kelompok

1) Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok.
2) Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD
3) Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.

Tahap 3: Monitoring dan Bimbingan

1) Guru mendampingi dan membantu dalan mengerjakan LKPD

Tahap 4: Evaluasi dan Refleksi

1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan
2) Guru dan oeserta didik bersama-sama mengevaluasi hasil kerja kelompoknya.
3) Guru memberikan lembar evaluasi yang berisikan pertanyaan HOTS.

- **Kegiatan Penutup (5 Menit)**
  1) Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang sudah mengerjakan tugas kelompoknya.
  2) Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

E. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Kegiatan Remedial

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan Pengayaan

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan tugas memuat *Booklet Aturan Makan* di rumah.

F. REFLEKSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1. Refleksi Guru

Item Pertanyaan	Sudah	Belum
Langkah 1. Menentukan Tujuan Pembelajaran		
Saya mengidentifikasi sasaran pembelajaran dan fokus pada pemahaman konsep yang mendalam dan penerapan pengetahuan konteks nyata.		
Saya menentukan pemahaman utama yang mencakup inti dari pembelajaran dan evaluasi pemahaman peserta didik.		
Saya mengidentifikasi kemampuan penting yang fokus pada keterampilan yang relevan dengan konten pembelajaran dan dapat diterapkan di kehidupan nyata		
Saya merumuskan pertanyaan esensial yang mendorong peserta didik untuk mejelajahi konsep-konsep dan merumuskan pemahaman mereka sendiri.		
Saya merumuskan kriteria kerhasilan capaian pembelajaran		
Saya merumuskan tujuan pembelajaran dalam berbagai kategori kemampuan peserta didik.		
Langkah 2. Menentukan Asesmen Pembelajaran		
Saya mengidentifikasi bukti kinerja atau produk yang dapat menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran		
Saya merancang rubrik penilaian yang jelas dan terukur untuk setiap jenis bukti kinerja.		
Saya merancang asesmen berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		
Saya merancang asesmen formatif untuk mengukur capaian pembelajaran yang berjelanjutan selama proses pembelajaran.		
Saya mengembangkan instrumen penilaian autentik		
Saya mengumpulkan data asesmen untuk mengethaui perkembangan pencapaian peserta didik. Selanjutnya, dipergunakan sebagai dasar menentukan tindakan lanjutan.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Langkah 3. Merancang Kegiatan Pembelajaran		
	Saya menentukan alur belajar berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran		
	Saya mendesain aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjelajahi konsep mendalam.		
	Saya memilih strategi pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujua pembelajaran.		
	Saya memilihi model/metode/pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran.		
	Saya mengembangkan aktivitas berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.		
	Saya mengembangkan aktivitas pembelajaran terintegrasi dengan konteks nyata.		
	Saya mengembangakan aktivitas pembelajaran berdasarkan keragaman kemampuan awal peserta didik.		
	Saya mendesain aktivitas pembelajaran berbasis *Active Learning*.		
	Saya mengembangkan aktivitas pembelajaran untuk mencapai konsep-konsep esensial.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Refleksi Peserta Didik



Refleksi Diri

Setelah belajar tentang materi Aku Patuh Pada Aturan, saya telah:

- ☐ Paham
- ☐ Kurang paham
- ☐ Tidak paham

Jika saya suudah paham/ kurang paham/ tidak paham, saya akan bertanya tentang:

d. .....
e. .....
f. .....

Mengetahui,	Mengetahui,
Kepala Sekolah	Guru Kelas I
.....	.....
.....	.....
NIP.	NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-15482/In.20/3.a/PP.009/03/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Al Azhar Ajung
Gumuk Kerang, Ajung, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20194087
Nama	:	FIRDAUSI QOMARIYATUN FITRI
Semester	:	Semester empat belas
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI AKIDAH AKHLAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER " selama 6 (enam) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Vivi Triana, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Maret 2026
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Surat Pemberian Izin Penelitian

المدرسة الابتدائية الإسلامية الأزهر
MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR
Jl.Raung Gg.Al Azhar Gumuk Kerang Ajung Jember
☎ 0822334137406
Akte Notaris No.45 BH.No.AHU-0023051.AH.01.04

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 041/YA.A/MI.A/01.04/0.10/III/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Vivi Triana, S.Pd
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MI Al Azhar Ajung Jember

Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama	: Firdausi Qomariyatun Fitri
NIM	: T20194087
Fakultas/Prodi	: FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk melaksanakan penelitian di MI Al Azhar Ajung Jember dalam rangka penyusunan **Tugas Akhir/Skripsi** yang berjudul: **"Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Akidah Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember."** Penelitian dapat dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 10 Maret 2026.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 02 Maret 2026

Kepala Madrasah

AL - AZHAR

Vivi Triana, S.Pd

Lampiran 8 Surat Permohonan Validator Ahli Media

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4545/In.20/3.a/PP.009/02/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. MUHAMMAD JUNAIDI S.Pd.I M.Pd.I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara MUHAMMAD JUNAIDI S.Pd.I M.Pd.I untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM	:	T20194087
Nama	:	FIRDAUSI QOMARIYATUN FITRI
Semester	:	Semester enam belas
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	:	PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI AKIDAH AKHLAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2026
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Lembar Instrumen Angket Validasi Ahli Media

INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA MODUL PEMBELAJARAN

Judul Penelitian	: Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Akidah Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember
Sasaran	: Peserta Didik Kelas 1 MI Al Azhar Ajung
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila
Peneliti	: Firdausi Qomariyatun Fitri
Ahli Media	: Muhammad Junaidi, S.Pd.I, M.Pd.I

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan produk modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/ibu sebagai ahli media akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas bahan ajar ini.
3. Sehubungan dengna hal tersebut, di mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengna memberikan tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan.

   Keterangan :

   5 = Sangat Baik
   4 = Layak
   3 = Cukup
   2 = Kurang Layak
   1 = Sangat Kurang Layak
4. Komentar Bapak/Ibu untuk ditulis pada kolom yang telah disediakan.

Atas bantuan dan kesedian Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

A. Penilaian Modul Pembelajaran Oleh Ahli Media

No	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
Aspek Rekayasa Media						
1	Kemudahan bahan untuk di simpan dan di gunakan		✓			
2	Ketepatan memilih produk untuk pengembangan		✓			
3	Kejelasan petunjuk penggunaan modul pembelajaran	✓				
4	Tingkat keawetan modul pembelajaran		✓			
Aspek Komunikasi Visual						
5	Komunikatif (bahasa mudah dipahami, baik, benar, dan efektif)		✓			
6	Kesediaan tampilan gambar yang disajikan		✓			
7	Pemilihan jenis, ukuran huruf yang digunakan dan pengaturan jarak (huruf, baris, karakter)		✓			
8	Keseimbangan dan kesesuaian porsi gambar yang mendukung materi	✓				
9	Komposisi dan keserasian dalam pemilihan warna pada modul pembelajaran berupa buku paket bergambar		✓			
10	Kerapihan dan kemenarikan desain		✓			

B. Kebenaran Aspek Modul Pembelajaran

Petunjuk :

1. Apabila ada kesalahan pada modul pembelajaran, mohon untuk dituliskan jenis kesalahan atau kekurangan pada kolom (a)
2. Mohon berikan saran perbaikan pada kolom (b)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Jenis Kesalahan (a)	Saran Perbaikan (b)
1.	Gambar pada aktivitas menjodohkan tidak disajikan	perlu menyajikan gambar pada aktifitas menjodohkan
2.	kesalahan penulisan nomor halaman di daftar isi	perlu pengeditan ulang pada nomor halaman di daftar isi

C. Komentar/Saran

penulisan kata di beberapa part kurang tepat (typo)

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan:

1. Layak untuk di uji cobakan
2. Layak untuk di uji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak di uji cobakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Februari 2026

Validator

Muhammad Junaidi, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 982133392023211011

Lampiran 10 Surat Permohonan Validator Ahli Materi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4542/In.20/3.a/PP.009/02/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Dr. IMRON FAUZI M.Pd.I
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. IMRON FAUZI M.Pd.I untuk menjadi Validator Ahli Materi, mahasiswa atas nama :

NIM	:	T20194087
Nama	:	FIRDAUSI QOMARIYATUN FITRI
Semester	:	Semester empat belas
Program Studi	:	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	:	PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI AKIDAH AKHLAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR AJUNG JEMBER

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2026
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Lembar Instrumen Angket Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN ANGKET VALIDASI AHLI MATERI MODUL PEMBELAJARAN

Judul Penelitian	**: Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Akidah Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember**
Sasaran	**: Peserta Didik Kelas 1 MI Al Azhar Ajung**
Mata Pelajaran	**: Pendidikan Pancasila**
Peneliti	**: Firdausi Qomariyatun Fitri**
Ahli Materi	**: Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I**

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan produk modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/ibu sebagai ahli materi akan sangat membantu dan bermanfaat untuk peningkatan kualitas modul pembelajaran ini.
3. Sehubungan dengna hal tersebut, di mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan.

   Keterangan :

   5 = Sangat Baik

   4 = Layak

   3 = Cukup

   2 = Kurang Layak

   1 = Sangat Kurang Layak
4. Komentar Bapak/Ibu untuk ditulis pada kolom yang telah disediakan.

Atas bantuan dan kesedian Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

A. Penilaian Modul Pembelajaran Oleh Ahli Materi

No	Aspek	Nilai				
		5	4	3	2	1
Aspek Pembelajaran						
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajara		✓			
2	Penumbuhan motivasi belajar		✓			
3	Aktualitas materi yang disajikan	✓				
4	Kedalaman kosakata sesuai materi		✓			
5	Kemudahan pembelajaran untuk dipahami		✓			
6	Bahasa yang mudah dipahami		✓			
7	Kejelasan petunjuk belajar	✓				
8	Kebenaran dan ketepatan dalam menggunakan kosakata sesuai teori dan konsep		✓			
9	Pemberian umpan balik terhadap hasil evaluasi		✓			
10	Ukuran font dan jenis huruf yang jelas		✓			

B. Kebenaran Materi

Petunjuk :

1. Apabila ada kesalahan pada materi, mohon untuk dituliskan jenis kesalahan atau kekurangan pada kolom (a)
2. Mohon berikan saran perbaikan pada kolom (b)

No	Jenis Kesalahan (a)	Saran Perbaikan (b)
1.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

C. Komentar/Saran

Contoh aturan di rumah sangat minim dan perlu ditambahkan.

D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan:

1. Layak untuk di uji cobakan
2. Layak untuk di uji cobakan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak di uji cobakan

Jember, 26 Februari 2026

Validator

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

NIP. 198705222015031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Lembar Instrumen Angket Respon Guru

ANGKET PENILAIAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA
MODUL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI AKIDAH AKHLAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I MI AL AZHAR AJUNG

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Akidah Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui kevalidan dari produk berupa modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas I MI.

Peneliti : Firdausi Qomariyatun Fitri

Validator : Nida'ul Hasanah S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Guru kelas 1.

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari ibu sebagai validator ahli mengenai kualitas modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak.
2. Lembar evaluasi terdiri dari beberapa aspek di antaranya aspek isi, kebahasaan, penyajian, efek modul pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik.
3. Kritik, saran, pendapat dan penilaian yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai validator ahli akan sangat berguna dalam perbaikan dan peningkatan kualitas modul pembelajaran terintegrasi Akidah Akhlak.
4. Sehubungan dengna itu, mohon sekiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda (✓) untuk setiap pendapat pada kolom.

   Contoh:

No	Indikator	5	4	3	2	1
1.	Kesesuaian antara materi dengan cara berpikir peserta didik.	✓				
2.	Kemampuan modul pembelajaran menambah pengetahuan peserta didik.	✓				

5. Apabila Bapak/Ibu memberikan nilai kurang, mohon memberikan penjelasan pada kolom kritik dan saran.
6. Mohon sekiranya memberikan kesimpulan umum dari hasil penilaian modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi akidah akhlak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

7. Dengan bantuan dan kesediaan dari Bapak/Ibu untuk membantu mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

LEMBAR VALIDASI MODUL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI AKIDAH AKHLAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I MI

UNTUK VALIDATOR AHLI

A. Penilaian Modul Pembelaran Terintegrasi Akidah Akhlak

No	Sub Indikator	Skor Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Isi materi yang terdapat dalam modul pembelajaran sesuai dengan materi pada buku pendidikan pancasila.	✓				
2.	Kebenaran contoh pembahasan yang disampaikan sesuai dengan materi.	✓				
3.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, sehingga mudah dipahami.	✓				
4.	Istilah-istilah yang muncul dalam modul pembelajaran digunakan dengan tepat.	✓				
5.	Ketepatan dalam penggunaan tanda baca, misal menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. Penggunaan tanda koma, penggunaan tanda tanda tanya pada setiap kalimat tanya, dan penggunaan tanda seru pada setiap kalimat perintah.		✓			
6.	Kesatuan dan ketepatan penulisan kalimat sesuai dengan EBI, yaitu penulisan kalimat sesuai dengan SPOK, penulisan huruf kapital pada setiap nama orang, nama tempat, nama bulan, dan lain sebagainya.	✓				
7.	Penyajian gambar yang menarik dan proporsional, tidak berlebihan dalam menyajikan gambar.	✓				
8.	Penyusunan modul pembelajaran mulai dari sampul, pendahuluan, isi, dan penutup disajikan secara runtut.	✓				
9.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai dengan usia peserta didik.	✓				
10.	Gambar yang disajikan memiliki keterkaitan dengna isi materi.	✓				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

B. Komentar Bapak/Ibu Secara Keseluruhan Mengenai Modul Pembelajaran Terintegrasi Akidah Akhlak pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

C. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian dari aspek kelayakan modul, kebahasaan, penyajian, respon peserta didik dan tampilan menyeluruh, maka lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan modul pembelajaran terintegrasi akidah akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan dalam mensukseskan pendidikan karakter peserta didik yang berpedoman pada akhlaku karimah di sekolah tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan dalam mensukseskan pendidikan karakter peserta didik yang berpedoman pada akhlaku karimah di sekolah dengan revisi sesuai saran.
3. Belum layak digunakan dalam mensukseskan pendidikan karakter peserta didik yang berpedoman pada akhlakul karimah di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 09 Maret 2026

Validator,

Nidaul Hasanah. S.Pd.I

NIP.

Lampiran 13 Lembar Instrumen Angket Respon Peserta Didik

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

MODUL PEMBELAJARAN TERINTEGRASI AKIDAH AKHLAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I MI AL AZHAR AJUNG

Nama : ALFIN DAN Saputra

Mata Pelajaran :

Hari, Tanggal :

Kelas/Semester : I/ 1 (Satu)

Pengisian angket dibawah ini tidak mempengaruhi nilai peserta didik. Isilah dengan cermat dan teliti sesuai kondisi yang terjadi.

Petunjuk pengisian angket:

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan Angket	SS	S	RR	TS	STS
1.	Peserta didik dapat memahami materi dalam buku modul pembelajaran Pendidikan Pancasila Terintegrasi Akidah Akhlak.	✓				
2.	Peserta didik tertarik dan dapat berperan aktif selama belajar menggunakan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak	✓				
3.	Peserta didik sangat antusias untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok.		✓			
4.	Tampilan fisik buku modul pembelajara Pendidikan Pancasila Terintegrasi Akidah Akhlak menarik dan kreatif.	✓				
5.	Petunjuk penggunaan buku modul pembelajaran Pendidikan Pancasila Terintegrasi Akidah Akhlak mudah dipahami.	✓				
6.	Urutan dalam penyajian materi pada setiap pembelajaran dalam buku modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegrasi Akidah Akhlak mudah di pahami.		✓			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

7.	Modul pembelajaran Pendidikan pancasila Terintegrasi Akidah Akhlak menggunakan font dan jenis huruf yang jelas dan mudah untuk dibaca oleh peserta didik.	✓				
8.	Tugas dan soal evaluasi membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.	✓				
9.	Tugas dan pertanyaan soal evaluasi mudah untuk dipahami.	✓				
10.	Tidak merasa bosan dan dapat mengikuti diskusi selama proses pembelajaran berlangsung dengan baik menggunakan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila terintegarasi Akidah Akhlak.	✓				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 Lembar Soal *Pre-test*

LATIHAN SOAL

Nama : AISYAH

Kelas :

Hari/Tanggal :

70

Pilihlah jawaban yang benar dari pilihan jawaban a, b, dan c di bawah ini!

1. Ketentuan untuk mengatur hubungan antarmanusia disebut ...
   a. Tatanan
   b. Aturan
   c. Larangan
2. Aturan meletakkan sandal pada tempatnya, biasanya diterapkan di ...
   a. Sekolah
   b. Jalan
   c. Rumah
3. Aturan harus ditaati. Apabila tidak ditaati maka ...
   a. Hidup menjadi aman
   b. Akan mendapat sanksi
   c. Hidup menjadi tertib
4. Diah ingin bertanya kepada Ibu Guru. Diah harus menggunakan bahasa yang ...
   a. Kasar
   b. Tidak sopan
   c. Sopan
5. Kita harus menjaga kebersihan lingkungan. Caranya membuang sampah di ...
   a. Sungai
   b. Tempat sampah
   c. Jalan
6. Perhatikan perilaku berikut ini!
   1) Memberi salam
   2) Menyapa dengan sopan
   3) Acuh tak acuh

   Aturan saat bertemu Guru, yaitu ...

   a. 1 dan 2
   b. 2 dan 3
   c. 1 dan 3
7. Aturan untuk menjaga kebersihan rumah adalah ...
   a. Menutup kran saat tidak dipakai
   b. Mematikan lampu saat malam
   c. Membuang sampah pada tempatnya
8. Aturan sebelum berangkat sekolah adalah ...
   a. Berpamitan dengan orang tua
   b. Merapikan tempat tidur
   c. Mandi setelah bangun tidur
9. Sebelum tidur sebaiknya kita ...
   a. Main *game*
   b. Berdoa
   c. Bermain *handphone*
10. Alwi membuang sampah sembarangan. Haikal melihat perbuatan Alwi. Sikap Haikal sebaiknya ...
    a. Ikut membuang sampah
    b. Memarahinya
    c. Menasehatinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15 Lembar Soal *Post-test*

LATIHAN SOAL

Nama : AISYAH

Kelas :

Hari/Tanggal :

100

Pilihlah jawaban yang benar dari pilihan jawaban a, b, dan c di bawah ini!

1. Sebelum makan, kita sebaiknya ...
   a. Langsung makan
   b. Bermain dulu
   c. Berdoa terlebih dahulu
2. Jika Ibu meminta kita merapikan tempat tidur, sikap kita adalah ...
   a. Menolak
   b. Melaksanakan dengan ikhlas
   c. Pura-pura tidak mendengar
3. Mematikan televisi saat waktu sholat menunjukkan sikap ...
   a. Patuh pada aturan Allah
   b. Suka bermain
   c. Malas
4. Datang ke sekolah tepat waktu adalah contoh sikap ...
   a. Malas
   b. Disiplin
   c. Ceroboh
5. Saat Guru menjelaskan pelajaran, kita harus ...
   a. Mengobrol dengan teman
   b. Mendengarkan dengan baik
   c. Bermain sendiri
6. Jika berbicara dengan orang-orang di sekitar kita harus menggunakan bahasa yang ...
   a. Kasar
   b. Tidak sopan
   c. Sopan

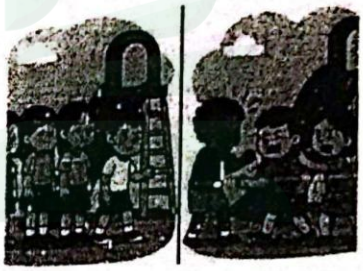
Perhatikan gambar di bawah ini!



7. Gambar di atas adalah contoh sikap ...
   a. Peduli lingkungan
   b. Malas
   c. Sembarangan
8. Saat mendengar adzan di lingkungan rumah, sebaiknya kita ...
   a. Tetap bermain
   b. Segera bersiap untuk sholat
   c. Menutup telinga

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar (A) Gambar (B)



9. Gambar manakah yang menunjukkan mematuhi aturan bermain bersama teman ...
   a. Gambar (B)
   b. Gambar (A) dan (B) benar
   c. Gambar (A)
10. Anak yang patuh pada aturan akan di sayang ...
    a. Teman saja
    b. Allah, orang tua dan teman
    c. Tidak ada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 16 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Sasaran	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 31 Agustus 2023	Melakukan wawancara pra observasi kepada Guru Kelas I MI Al Azhar Ajung Jember	Guru kelas I MI Al Azhar Ajung: Ibu Nida'ul Hasanah, S.Pd	
2.	Senin, 02 Maret 2026	Meminta izin penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MI Al Azhar Ajung Jember	Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung: Ibu Vivi Triana, S.Pd	
3.	Selasa, 03 Maret 2026	Pengambilan data berupa hasil pretest pada peserta didik kelas I	Peserta didik kelas I MI Al Azhar Ajung	Adiba
4.	Rabu, 04 Maret 2026	Melakukan uji coba produk modul pembelajaran pendidikan pancasila terintegrasi akidah akhlak di kelas I	Peserta didik kelas I MI Al Azhar Ajung	Adiba
5.	Kamis, 05 Maret 2026	Melakukan uji coba produk modul pembelajaran pendidikan pancasila terintegrasi akidah akhlak dan pengambilan data berupa hasil posttest pada peserta didik kelas I	Peserta didik kelas I MI Al Azhar Ajung	Adiba
6.	Jum'at, 06 Maret 2026	Melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas I dan dokumentasi	Peserta didik kelas I MI Al Azhar Ajung	Falita
7.	Sabtu, 07 Maret 2026	Pengambilan data berupa angket respon peserta didik	Peserta didik kelas I MI Al Azhar Ajung	Adiba
8.	Senin, 09 Maret 2026	Pengambilan data berupa angket evaluasi guru	Guru kelas I MI Al Azhar Ajung: Ibu Nida'ul Hasanah, S.Pd	
9.	Selasa, 10 Maret 2026	Meminta surat pernyataan selesai penelitian di sekolah	Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung: Ibu Vivi Triana, S.Pd	

Jember, 10 Maret 2026

Mengetahui

Kepala Sekolah MI Al Azhar Ajung Jember

MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AZHAR GUMUK KERANG-AJUNG JEMBER

Vivi Triana, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Penelitian

المدرسة الابتدائية الإسلامية الأزهر
MADRASAH IBTIDAIYAH AL AZHAR
Jl.Raung Gg.Al Azhar Gumuk Kerang Ajung Jember
☎082334137406
Akte Notaris No.45 BH.No.AHU-0023051.AH.01.04

SURAT KETERANGAN

Nomor : 042/YA.A/MI.A/01.04/0.10/III/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Triana, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Al Azhar Ajung Jember

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa Tersebut di bawah ini:

Nama : Firdausi Qomariyatun Fitri
NIM : T20194087
Fakultas/Prodi : FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul **"Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Akidah Akhlak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Ajung Jember"** yang dilaksanakan sejak tanggal 02 s.d 10 Maret 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaiamana mestinya.

Jember, 10 Maret 2026

Kepala Madrasah

MADRASAH IBTIDAIYAH AL-AZHAR GUMUK KERANG-AJUNG JEMBER NPSN : 60715455

Vivi Triana, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 18 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama	: Firdausi Qomariyatun Fitri
NIM	: T20194087
TTL	: Jember, 08 Januari 2000
Alamat	: Jl. KH. Husni No. 15, Ds. Mayang, Kec. Mayang, Kab. Jember
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail	: qomariahfitrih@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar : MI Nurul Jadid
2. Sekolah Menengah Pertama : MTs Al-Ishlah
3. Sekolah Menengah Atas : SMAI Mayang
4. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R